

**PEMAKNAAN PROKASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA
AKTIF ORGANISASI INTRA KAMPUS IAIN LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

DARA MULIA
NIM. 3022015041

**PROGRAM STUDI
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M / 1442 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Bimbingan Koseling Islam**

Diajukan oleh:

**DARA MULIA
NIM. 3022015041**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP. 19761116 200912 1 002**

Pembimbing II



**Wan Chalidaziah, M.Pd
NIP. 19920622 201903 2 018**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Pemaknaan Prokastinasi Akademik Pada Mahasiswa Aktif Organisasi Intra Kampus Iain Langsa**” an. Dara Mulia, NIM. 3022015041, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam telah dimunaqasahkan dalam sidang munaqasah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN LANGSA pada tanggal 16 Februari 2021. Skripsi ini sudah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Langsa 17 Oktober 2023

Panitia Siding Munaqasah Skripsi

Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam IAIN LANGSA

Ketua

Sekretaris

Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP. 19761116 200912 1 002

Anggota I

Wan Chalidaziah, M.Pd
NIP. 19920622 201903 2 018

Anggota II

Rizky Andana Pohan, S.Sos.I., M.Pd
NIP. 19910625 201801 1 002

Marimbun, M.Pd
NIP. 19881124 201903 1 004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah IAIN LANGSA

Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP.19761116 200912 1 002

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **DARA MULIA**
Nim : 3022015041
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Kp. Baro Kec. Simpang Ulim Kab. Aceh Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pemaknaan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Aktif Organisasi IAIN Langsa**" adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau di buatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 03 Februari 2021
Yang membuat pernyataan,



DARA MULIA

ABSTRAK

Dara Mulia, 2021, *Pemaknaan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Aktif Organisasi Intra Kampus di IAIN Langsa*. Skripsi program studi Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Latar belakang penelitian ini bermula dari observasi awal peneliti pada mahasiswa yang diharapkan mampu menyesuaikan diri di lingkungan baru serta peran sosial yang baru ketika dihadapkan dengan berbagai tuntutan dan tugas-tugas baik dari akademik maupun dari luar akademik mereka harus mampu memprioritaskan waktu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan tersebut. Banyaknya tanggung jawab yang diemban mahasiswa khususnya mahasiswa yang aktif dalam organisasi membuat mereka terkadang cenderung menunda suatu pekerjaan. Penundaan ini biasa disebut dengan prokrastinasi.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pemaknaan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktif organisasi intra kampus di IAIN Langsa dan untuk mengetahui apa sajakah faktor-faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktif organisasi intra kampus di IAIN Langsa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study*). Penelitian ini secara intensif berfokus pada satu objek tertentu yang dipelajari sebagai suatu kasus. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan menggunakan metode observasi dan wawancara.

Hasil penelitian dan observasi yang dilakukan mengenai "*Pemaknaan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Aktif Organisasi Intra Kampus di IAIN Langsa*", maka penulis menyimpulkan: Pertama, terdapat perilaku prokrastinasi akademik di kalangan Mahasiswa IAIN Langsa, hal ini terlihat dari adanya mahasiswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, hasil tugas yang diserahkan tidak maksimal. Perilaku prokrastinasi akademik ini tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa aktif organisasi namun juga dilakukan oleh mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi. Kedua, Faktor-faktor yang menjadi pemicu mahasiswa IAIN Langsa melakukan prokrastinasi akademik adalah Dapat peneliti simpulkan bahwa fakto-faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktif organisasi intra kampus di IAIN Langsa adalah sebagai berikut : 1) kebosanan mereka terhadap tugas, 2)bermain game, 3)bermain Handphone, 4)berkumpul dengan teman-teman, 5)mengikuti kegiatan organisasi dan pulang kampung, 6) manajemen waktu yang buruk 7) Memiliki masalah pribadi. Secara keseluruhan, perilaku prokrastinasi akademik yang terjadi di IAIN Langsa disebabkan oleh faktor eksternal setiap pribadi mahasiswa. Sedangkan perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan karena faktor kegiatan organisasi hanya dilakukan oleh sebagian kecil mahasiswa saja.

ABSTRACT

Dara Mulia, 2021, The Meaning of Academic Procrastination in Active Students of Intra-Campus Organizations at IAIN Langsa. Thesis of the Islamic Guidance and Counseling study program, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah IAIN Langsa.

The background of this study stems from the researcher's initial observations of students who are expected to be able to adjust to a new environment and new social roles when faced with various demands and tasks both from academics and from outside academics they must be able to prioritize time in dealing with these demands. The many responsibilities that students carry, especially students who are active in organizations, make them sometimes tend to postpone a job. This delay is commonly referred to as procrastination.

The purpose of the study was to determine the meaning of academic procrastination in students active intra-campus organizations at IAIN Langsa and to find out what are the factors that cause academic procrastination in students active intra-campus organizations at IAIN Langsa.

This type of research is case study research. This research intensively focuses on one particular object that is studied as a case. The data used in this study were obtained from all parties concerned, using observation and interview methods.

The results of research and observations conducted on "The Meaning of Academic Procrastination in Active Students of Intra-Campus Organizations at IAIN Langsa", the author concludes: First, there is academic procrastination behavior among IAIN Langsa students, this can be seen from the presence of students who submit assignments not on time, the results of the tasks submitted are not optimal. This academic procrastination behavior is not only carried out by students who are active in the organization but also by students who are not active in the organization. Second, the factors that trigger IAIN Langsa students to commit academic procrastination are researchers can conclude that the factors that cause academic procrastination in students active intra-campus organizations at IAIN Langsa are as follows: 1) their boredom with the task, 2) playing games, 3) playing mobile phones, 4) hanging out with friends, 5) participating in organizational activities and returning home, 6) poor time management 7) Having personal problems. Overall, academic procrastination behavior that occurs at IAIN Langsa is caused by external factors of each student. Meanwhile, academic procrastination behavior that is carried out due to organizational activity factors is only carried out by a small number of students.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan puji dan syukur terhadap kehadiran Allah SWT. Dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat beriringkan salam ke pangkuan Nabi Muhammad SAW. Berserta keluarga dan sahabat yang telah membawa umat-Nya dari alam jahiliah ke alam Islamiah yang penuh ilmu pengetahuan. Skripsi ini yang berjudul **“PEMAKNAAN PROKASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA AKTIF ORGANISASI INTRA KAMPUS IAIN LANGSA”**, Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan kontribusi yang berharga terhadap penyelesaian skripsi ini. Terimakasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan ilmu pengetahuan yang sangat berharga untuk penulis.

Penulis menyadari bahwa terselesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, doa, dukungan serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan tulus hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA sebagai rektor Insitut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Nasir, MA, selaku dekan berserta staff pengajar Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Bapak Wan Chalidaziah, M.Pd. selaku pembimbing kedua dan Bapak Dr. Mawardi, M.A selaku pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini

yang telah meluangkan waktu dan mengoreksi dan memberi saran-saran dalam penulisan skripsi ini.

Selain daripada itu saya tidak lupa menghaturkan terima kasih yang tidak terhingga kepada,

1. Ucapan terimakasih saya kepada orangtua saya yang telah sangat berjasa dalam hal mendidik, membimbing dan memotivasi saya hingga menyelesaikan skripsi ini.
2. Teman-teman saya pejuang skripsi Alpi Hariani, Suci Nurani, Puteri, Rozana Aprilia dan Cinthya yang sudah menemani saya sejak pertama kuliah
3. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang sudah membantu saya dalam proses penelitian.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ganjaran yang terbaik dari Allah SWT. Setelah itu penulis banyak menyadari kekurangan dari skripsi ini Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun serta saran-saran yang bermanfaat sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bagi khasanah ilmu ekonomi Islam untuk yang kita yang membaca.

Langsa, 4 Februari 2021

Penulis

Dara Mulia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Penjelasan Istilah.....	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
E. Kerangka Teori.....	9
F. Kajian Terdahulu.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Prokratinasi Akademik.....	16
B. Organisasi Intra Kampus.....	23
C. Organisasi Sebagai Wadah Interaksi.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	27
B. Sumber Penelitian	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
D. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Profil Iain Langsa.....	32
B. Pemaknaan Prokratinasi Akademik Pada Mahasiswa Aktif Organisasi Intra Kampus Iain Langsa	34
C. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Prokratinasi Akademik Pada Mahasiswa Aktif Organisasi Intra Kampus Iain Langsa.....	60
D. Analisis Pembahasan.....	71

BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-Saran	82
 DAFTAR PUSTAKA	 83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu upaya yang sengaja dilakukan agar peserta didik memiliki perubahan dalam kemampuan berfikir dan kesadaran bersikap dari hasil sebuah proses pembelajaran. Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan fungsi pendidikan yakni, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Mahasiswa adalah orang yang sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi dan telah menyelesaikan pendidikan sebelumnya di Sekolah Menengah Atas (SMA), berdasarkan hal tersebut diperkirakan mahasiswa adalah orang dengan kisaran umur 18-25 tahun. Sebagai mahasiswa mereka memiliki beberapa tuntunan baik dari segi akademik, sosial, bahkan politik. Hal ini karena mereka dianggap sebagai pelajar yang memiliki wawasan yang lebih luas dan pemahaman yang lebih tinggi. Berdasarkan tuntutan-tuntutan tersebut sebagai mahasiswa mereka harus memiliki manajemen waktu yang baik dan mampu

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *UU no.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas)

menentukan prioritas dalam hidupnya untuk menghindari masalah-masalah yang akan timbul dalam kehidupan akademisnya sebagaimana tujuan awal mereka memasuki dunia perguruan tinggi. Sebagai mahasiswa yang juga tergolong sebagai remaja tingkat akhir tentunya mereka memiliki semangat serta stamina yang menggebu-gebu dalam mencoba hal baru. Tidak jarang para mahasiswa juga melibatkan diri dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan yang terdapat di dalam kampus maupun di luar kampus.² Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi diri mereka baik dalam segi akademik, olahraga, kesenian, politik, atau potensi lain-lainnya.

Masa kuliah adalah masa dimana mahasiswa akan merasa bebas dengan waktu, hal ini dikarenakan oleh sistem waktu yang digunakan di bangku kuliah sangat berbeda dengan sistem waktu yang digunakan di bangku SMA. Jika di bangku SMA mereka harus mengikuti jadwal waktu yang diberikan oleh sekolah (biasanya dari hari Senin-Sabtu dari pagi sampai sore), di bangku kuliah mahasiswa mengikuti jadwal yang mereka pilih sendiri secara bebas. Kebebebasan ini bisa saja menjadi suatu kemudahan bagi mahasiswa atau bahkan kesulitan bagi mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut agar dapat sebaik-baiknya mengatur waktunya. Mahasiswa yang dapat mengatur jadwalnya dengan baik akan dengan mudah menghadapi segala tuntutan baik akademik maupun non-akademik, sebaliknya mahasiswa yang tidak mampu mengatur jadwal dengan baik akan menghadapi kesulitan.³

² Lylya Mayasari, Skripsi "*Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Aktifis Organisasi*" (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007), h. 1

³ A. Said Hasan Basri, "*Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Religiusitas*". Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, Vol. 14, No. 2, 2017. h. 55

Mahasiswa yang diharapkan mampu menyesuaikan diri di lingkungan baru serta peran sosial yang baru ketika dihadapkan dengan berbagai tuntutan dan tugas-tugas baik dari akademik maupun dari luar akademik mereka sudah mampu memprioritaskan waktu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan tersebut. Sebagai mahasiswa terutama yang melibatkan diri dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan akan banyak menghadapi tugas serta tuntutan dalam waktu yang bersamaan, beban mereka juga biasanya akan lebih banyak dikarenakan mereka harus mampu menyeimbangkan diri dalam menuntut ilmu akademis serta mengembangkan diri dalam kegiatan organisasi. Terkadang mereka dihadapkan dengan berbagai tugas-tugas akademik dan juga tanggung jawab dalam organisasi dalam waktu yang bersamaan. Santrock mengatakan dengan memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang matang yang diperoleh dari perguruan tinggi, seseorang yang sedang dalam fase dewasa awal akan mampu memecahkan masalah secara sistematis serta seseorang yang mengembangkan daya inisiatif kreatifitasnya akan memiliki pengalaman-pengalaman baru yang akan menguatkan mentalnya ketika memasuki dunia pekerjaan.⁴

Menjalani peran sebagai mahasiswa tentunya mereka akan menghadapi tugas dan tuntutan yang diberikan. Seperti misalnya dari segi akademik mereka akan menghadapi tugas-tugas dari dosen seperti, penulisan artikel, persentasi kelas, dan pengerjaan tugas lainnya. Selain itu, mereka juga harus mempersiapkan diri untuk setiap kuis, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Sedangkan dari segi organisasi mereka akan menghadapi beberapa

⁴ Hana Hanifah Fauziah, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*". *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2015. Vol. 2, No. 2, h. 124

kegiatan seperti kegiatan rutin organisasi, acara-acara, seminar, serta sosialisasi organisasi. Kegiatan-kegiatan seperti ini tentunya mengharuskan setiap anggotanya untuk mempersiapkan segala sesuatunya sesuai dengan jabatan yang diemban. Persiapan-persiapan ini tentunya juga memiliki tenggang waktu untuk diselesaikan. Maka dari itu, mahasiswa selalu dituntut untuk mampu mengatur waktunya dan menentukan prioritasnya dalam menjalani kedua hal tersebut.

Banyaknya tanggung jawab yang diemban mahasiswa khususnya mahasiswa yang aktif dalam organisasi membuat mereka terkadang cenderung menunda suatu pekerjaan. Penundaan pekerjaan ini dikarenakan adanya pekerjaan lain yang dianggap lebih penting atau tenggang waktunya sudah dekat, penundaan ini biasa disebut dengan prokrastinasi. Bagi sebagian orang prokrastinasi dianggap sebagai suatu tindakan yang negatif. Orang yang menunda mengerjakan tugas dianggap tidak memperdulikan kualitas tugas tersebut atau bahkan menganggapnya tidak penting. Menurut Burns yang dikutip oleh Mulyana dalam jurnalnya menyatakan penundaan sebuah tugas dapat menimbulkan efek yang tidak baik pada kesehatan, kehilangan waktu, dan harga diri yang rendah. Ferrari dan Tice menambahkan prokrastinasi berkaitan dengan rasa cemas dan takut akan kegagalan yang dialami oleh seseorang. Menunda dianggap sebagai salah satu penghambat bagi mahasiswa untuk mencapai kesuksesan akademis karena hal ini dianggap dapat menurunkan kualitas dan

kuantitas belajar, meningkatkan stress, dan berdampak negatif dalam kehidupan sebagai mahasiswa.⁵

Prokrastinasi adalah suatu tindakan umum yang dilakukan oleh mahasiswa walaupun dengan intensitas yang berbeda. Hal ini juga terjadi di lingkungan kampus IAIN Langsa. Penundaan yang dilakukan oleh mahasiswa dapat dilihat dari keterlambatan pengumpulan tugas, ketidaksiapan mereka dalam memaparkan persentasi dalam kelas, serta tugas yang dikumpulkan dengan hasil yang tidak maksimal, serta terhambatnya tugas akhir perkuliahan (skripsi). Kecenderungan mahasiswa IAIN Langsa melakukan tindak prokrastinasi sebagian dilakukan dengan sengaja dan dengan berbagai alasan. Salah satu alasan yang kerap kali muncul adalah kegiatan-kegiatan yang mereka ikuti dalam organisasi. Sedangkan, sebagian mahasiswa yang juga aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi dapat menyelesaikan tugas-tugasnya tepat waktu dan dengan hasil yang baik. Allah menganjurkan agar manusia bersegera dalam hal berbuat baik dan mendekatkan diri kepada-Nya. Seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 133 sebagai berikut:

﴿وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ

لِلْمُتَّقِينَ

Artinya:

⁵ Siti Muyana, "Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling". Jurnal Bimbingan dan Konseling, No. 8, Vol. 1, h. 46.

“Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertaqwa”⁶

Berdasarkan Surat Ali-Imran ayat 133 di atas, maka dapat dipelajari bahwa Allah memperingatkan manusia untuk tidak menunda mengerjakan suatu pekerjaan. Adapun salah satu cara agar menghindari prokrastinasi akademik yaitu dengan meyakinkan diri agar segera melakukan dan bersegera dalam menyelesaikan segala kewajiban ataupun pekerjaan.

Fenomena ini menarik perhatian penulis untuk meneliti prokrastinasi akademik, seiring kecenderungan prokratinasi akademik yang terus bermuculan di lingkungan kampus IAIN Langsa. Oleh karena itu penelitian ini dibuat dengan judul **“Pemaknaan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Aktif Organisasi Intra Kampus di IAIN Langsa”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemaknaan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktif organisasi intra kampus di IAIN Langsa?
2. Faktor apa sajakah yang menyebabkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktif organisasi intra kampus di IAIN Langsa?

⁶ Q.S Ali-Imran 3: 133

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi merupakan bahasa latin yang tersusun dari “pro” yang berarti bergerak maju dan “crastinus” yang berarti menjadi hari esok, sehingga jika digabungkan akan bermakna menunda hingga hari esok. Menurut Edwin dan Sia menyimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah memulai mengerjakan sesuatu dengan terlambat atau kegagalan menyelesaikan sesuatu karena kecenderungan irasional dan penundaan yang dilakukan secara sadar.⁷ Secara umum prokrastinasi akademik merupakan tindakan menunda-nunda dalam hal mengerjakan tugas yang mengakibatkan tugas tidak dapat diselesaikan tepat waktu atau tugas diselesaikan dengan tepat waktu namun hasilnya kurang maksimal

2. Organisasi Intra Kampus

Organisasi merupakan suatu sistem yang saling berinteraksi dan bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan bersama. Organisasi intra kampus adalah cabang dari sebuah sistem kelembagaan di universitas dan merupakan sebuah wadah dan sarana yang dapat digunakan mahasiswa sebagai sarana pemberdayaan diri dan dapat digunakan sebagai sarana untuk menampung dan menyalurkan minat, bakat dan kegemaran juga sebagai

⁷ Edwin Adrianta Suriyah dan Sia Tjundjing, “Mahasiswa Versus Tugas: Prokrastinasi Akademik dan Conscientiousness”. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, Vol. 22, No. 4, h. 356.

wadah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan nalar, ilmu, serta profesi mahasiswa yang merupakan bagian dari proses pendidikan.⁸

Organisasi intra kampus yang menjadi objek penelitian ini adalah organisasi silat, sanggar tari yang berada di dalam lingkungan IAIN Langsa.

3. Mahasiswa Aktif Organisasi

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia mahasiswa diartikan sebagai orang yang sedang belajar di Perguruan Tinggi.⁹ Mahasiswa menurut pasal 1 ayat 15 UU RI No. 12 Tahun 2012 adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi.¹⁰ Mahasiswa yang dimaksud didalam penelitian ini adalah orang yang sedang belajar di perguruan tinggi dan mengikuti organisasi intra kampus, akan tetapi suka menunda-nunda untuk mengerjakan tugas akademik kampus.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pemaknaan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktif organisasi intra kampus di IAIN Langsa.
- b. Untuk mengetahui apa sajakah faktor-faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktif organisasi intra kampus di IAIN Langsa.

⁸ Sudarman, Paryati, *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi* (Bandung: Imbios Rekatama Media, 2004). h.34

⁹ Tim Penyusun, *Kamus Pusat Bahasa* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) h. 1529.

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 *Tentang Pendidikan Tinggi* Pasal 1 ayat (15)

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya di IAIN Langsa dan memberikan pengaruh dan peran dalam bidang bimbingan dan konseling Islam dan sebagai informasi dalam pemaknaan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktif organisasi.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman untuk peneliti sebagai calon sarjana sosiologi Islam dalam hal prokrastinasi akademik khususnya bagi para mahasiswa.

E. Kerangka Teori

Secara umum prokrastinasi akademik merupakan tindakan menunda-nunda dalam hal mengerjakan tugas yang mengakibatkan tugas tidak dapat diselesaikan tepat waktu atau tugas diselesaikan dengan tepat waktu namun hasilnya kurang maksimal. De Simone menuliskan prokrastinasi merupakan bahasa latin yang tersusun dari “pro” yang berarti bergerak maju dan “crastinus” yang berarti menjadi hari esok, sehingga jika digabungkan akan bermakna menunda hingga hari esok. Prokrastinasi bermakna menunda aksi, khususnya ketika memiliki alasan yang tidak jelas. Selain itu Edwin dan Sia menyimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah memulai mengerjakan sesuatu dengan

terlambat atau kegagalan menyelesaikan sesuatu karena kecenderungan irasional dan penundaan yang dilakukan secara sadar.¹¹

Dalam penelitian lain Wolter mengatakan prokrastinasi adalah suatu kegagalan yang dihadapi seseorang saat menyelesaikan tugas akademik dalam tenggang waktu yang ditentukan atau menunda untuk menyelesaikannya sampai saat-saat terakhir. Prokrastinasi merupakan suatu perilaku yang menjadi kebiasaan tidak efektif dan cenderung memiliki nilai negatif untuk menyelesaikan suatu tugas. Padahal perilaku prokrastinitas yang berkepanjangan dapat mengganggu produktivitas dan aktivitas bahkan psikis seseorang. Kemudian Ferrari, Johnson, dan Mc Cown membagi jenis prokrastinasi menjadi dua, yaitu:

- a. *Funcional Procrastinasi*, yaitu suatu tindakan menunda melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi lebih mengenai pekerjaan tersebut.
- b. *Dysfunctional Procrastinasi*, yaitu suatu tindakan menunda melakukan pekerjaan tidak berdasarkan tujuan yang berakibat buruk dan dapat menimbulkan masalah.¹² Kemudian tindakan ini terbagi lagi menjadi 2, yaitu:
 - *Decisional Procrastination* merupakan jenis penundaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan. Jenis penundaan ini biasanya terjadi akibat salah persepsi dengan tugas yang diberikan

¹¹ Edwin Adrianta Surijah dan Sia Tjundjing, "Mahasiswa Versus Tugas: Prokrastinasi Akademik dan Conscientiousness". Anima, Indonesian Psychological Journal, Vol. 22, No. 4, H.356.

¹² Siti Muyana, "Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling". Jurnal Bimbingan dan Konseling, No. 8, Vol. 1, h. 47.

seperti lupa atau gagal proses, tetapi hal ini tidak mengurangi tingkat intelegensi seseorang.

- *Avoidance Procrastination* merupakan tindakan penundaan terhadap tugas yang tidak disukainya atau sulit untuk dikerjakan. Jenis prokrastinasi ini dilakukan untuk menghindari kegagalan dalam tugas tersebut, sedangkan hal ini akan menurunkan tingkat kepercayaan diri terhadap hal-hal yang menantang.¹³

F. Kajian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini:

1. Penelitian yang diselesaikan oleh Muslimin dari Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2018 dengan judul “Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Skripsi di Universitas Muhammadiyah Malang Ditinjau Dari Keaktifan Berorganisasi” mengungkapkan bahwasanya terdapat perbedaan prokrastinasi akademik antara mahasiswa yang aktif berorganisasi dan mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi dalam menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa. Hasil penelitian ini menyatakan mahasiswa skripsi yang aktif berorganisasi memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa skripsi yang tidak aktif berorganisasi. Hal ini membuktikan bahwa keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi bukan

¹³ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, “*Teori-Teori Psikologi*” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) h. 155.

suatu hambatan bagi mereka untuk mengerjakan skripsi, justru kesadaran diri sendirilah yang menjadi hambatan mahasiswa untuk mengerjakan skripsi.¹⁴ Di dalam penelitian Muslimin yang menjadi relevansi terhadap penelitian ini adalah pembahasan atau variabel prokrastinasi akademik dan memiliki objek penelitian yang sama yaitu mahasiswa. Perbedaan didalam penelitian Muslimin dan penelitian ini adalah memiliki lokasi yang berbeda dan fokus penelitian yang berbeda yaitu Muslimin memilih mahasiswa umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada mahasiswa yang bergabung di dalam organisasi intra kampus.

2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Michael Rio Jatikusumo pada tahun 2018 dengan judul “Tingkat Prokrastinasi Akademik Mahasiswa” mendapatkan 2 hasil yaitu: (1) hanya 35% dari jumlah mahasiswa yang diteliti yang melakukan prokrastinasi akademik, artinya penundaan pengerjaan tugas jarang dilakukan oleh mahasiswa. (2) ada dua faktor yang menjadikan tingkat prokrastinasi dalam tingkat sedang yaitu ketidakpercayaan diri dalam mengerjakan tugas dan keinginan untuk menjadi individualis. Hal ini berakibat mereka memiliki pengaturan waktu yang kurang baik dalam mengerjakan tugas serta kurang membuka diri untuk bekerjasama dalam tim.¹⁵ Relevansi terhadap penelitian Jatikusumo dan penelitian ini adalah variabel yang di gunakan yaitu prokrastinasi akademik Mahasiswa. Perbedaan pada penelitian

¹⁴ Muslimin, Skripsi “*Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Skripsi di Universitas Muhammadiyah Malang Ditinjau Dari Keaktifan Berorganisasi*” (Malang: Univeristas Muhammadiyah Malang, 2018), h. 18.

¹⁵ Michael Rio Jatikusumo, Skripsi “*Tingkat Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*” (Yogyakarta: Universitas Sanatha Dharma, 2018), h. 62.

Jatikusumo dan penelitian ini adalah pada metodologi yang di gunakan yaitu Jatikusumo menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

3. Selain itu, Laurentius Wisnu Adi Kusuma pada tahun 2010 juga melakukan penelitian mengenai prokrastinasi akademik pada skripsinya dengan judul “Kecenderungan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Psikologi tergolong rendah. Selain itu kecenderungan ini juga menghasilkan tingkat rata-rata yang berbeda pada mahasiswa perempuan dan mahasiswa laki-laki. Faktanya, tingkat kecenderungan prokrastinasi akademik mahasiswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan pada mahasiswa perempuan.¹⁶ Relevansi terhadap penelitian kusuma dan penelitian ini adalah variabel yang di gunakan yaitu prokrastinasi akademik Mahasiswa. Perbedaan pada penelitian kusuma dan penelitian ini adalah pada metodologi yang di gunakan yaitu kusuma menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.
4. Ita Ipnu Burhani juga melakukan penelitian mengenai prokrastinasi akademik pada skripsinya pada tahun 2016 dengan judul “Pemaknaan Prokratinasi Akademik pada Mahasiswa Semester Akhir di Universitas

¹⁶ Laurentius Wisnu Adi Kusuma, Skripsi “*Kecenderungan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*” (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma: 2010), h. 59. <https://repository.usd.ac.id/28413/>, Di akses pada tanggal 5 Maret 2020.

Muhammadiyah Surakarta”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaknai dan menggambarkan bagaimana prokrastinasi akademik yang terjadi pada mahasiswa semester akhir yang telah mengambil skripsi. Adapun metode dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah kualitatif fenomena dengan wawancara dan observasi, serta dokumentasi sebagai bukti guna memperkuat data. Hasil dari penelitian ini semua informan penelitian ini memahami dan dapat mendeskripsikan prokrasinasi sebagai perbuatan menunda-nunda pekerjaan yang seharusnya segera diselesaikan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat dua faktor yang mempengaruhi tindakan prokrastinasi akademik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Relevansi di dalam penelitian Burhani dan penelitian ini adalah pada variabel prokrastinasi akademik yang menjadi fokus penelitian dari kedua penelitian ini dan memilih menggunakan metodologi kualitatif. Perbedaan dalam kedua penelitian ini adalah, pada penelitian Burhani menggunakan mahasiswa yang sudah mengambil tugas skripsi sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan mahasiswa yang termasuk kedalam organisasi intra kampus yang menjadi subjek penelitian ini.

Dari penelitian terdahulu di atas terlihat bahwa penelitian ini mempunyai perbedaan di antara penelitian yang sudah pernah ada, sehingga penelitian yang peneliti lakukan sekarang adalah penelitian yang tergolong baru dari penelitian yang pernah ada.

G. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan penelitian ini sistematis, maka skripsi ini disusun berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, mengurai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan teori, membahas tentang prokrasinasi akademik, membahas tentang mahasiswa, membahas tentang organisasi.

Bab III. Metode penelitian, membahas jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV. Hasil penelitian dan pembahasan, menjelaskan dan memaparkan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran objek penelitian, hasil pemaknaan prokrasinasi akademik pada mahasiswa aktif organisasi intra kampus di IAIN Langsa.

Bab V. Penutup, memaparkan kesimpulan dari hasil yang didapat dan saran-saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif serta menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam penyajiannya. Penulis melakukan beberapa tahapan yang dianggap perlu dalam proses pengumpulan data seperti observasi langsung di kampus IAIN Langsa dan melakukan wawancara terbuka terhadap responden yang dipilih. Adapun respon terpilih terdiri dari tiga golongan yaitu mahasiswa yang melakukan prokrastinasi, dosen dan staf bagian kemahasiswaan IAIN Langsa. Data yang diperoleh melalui wawancara terbuka tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti, salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dan disajikan dalam bentuk deskriptif pada bab ini pembahasan ini.

A. Profil IAIN Langsa

Didirikan pada tanggal 17 Oktober 2014, IAIN (Institut Agama Islam) Kota Langsa merupakan hasil peralihan dan peningkatan status berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 146 tahun 2014 dan ditandatangani langsung oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. IAIN Langsa ini sebelumnya adalah STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri) Zawiyah Cot Kala Langsa yang kemudian beralih sebagai bentuk responsif kebutuhan pendidikan masyarakat lokal dibidang pendidikan agama. Peralihan ini juga bertujuan untuk mempercepat peningkatan SDM yang bernuansa Islami, memperluas akses pendidikan tinggi Islam yang berstandar, meningkatkan kualitas penerapan

syariat Islam di berbagai aspek kehidupan serta meningkatkan pembangunan keagamaan bagi masyarakat Aceh khususnya Kota Langsa.³⁹

Sebagai perguruan tinggi, IAIN Langsa ini memiliki tugas untuk menyelenggarakan pendidikan, mengembangkan dan meningkatkan SDM, mengembangkan kerjasama internasional serta kedamaian dan kesejahteraan umat manusia. Selain itu, IAIN Langsa juga berfungsi sebagai wadah pembelajaran bagi mahasiswa, masyarakat, dan calon pemimpin bangsa, sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan keIslaman, sebagai pusat kajian kebajikan dan kekuatan moral dan sebagai pusat pengembangan peradaban bangsa.⁴⁰ Dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, IAIN Langsa juga memiliki visi dan misi untuk dicapai. Adapun visi IAIN Langsa adalah “menjadi pusat kajian keislaman yang berkarakter rahmatan lil alamin”. Untuk mencapai visi itu, IAIN Langsa memiliki tiga misi, yaitu: (1) menghasilkan sarjana Islam yang berwawasan dan berintegritas, (2) menghasilkan penelitian dan publikasi ilmiah yang berkualitas, dan (3) melaksanakan pengabdian yang kreatif, inovatif dan produktif.⁴¹

³⁹ IAIN Langsa, “*Sejarah Kampus*”, <https://iainlangsa.ac.id/pages/sejarah-kampus>, (diakses pada tanggal 10 Juli 2020).

⁴⁰ IAIN Langsa, “*Tugas dan Fungsi IAIN Langsa*”, <https://iainlangsa.ac.id/pages/tugas-dan-fungsi-iain-langsa>, (diakses pada tanggal 10 Juli 2020).

⁴¹ IAIN Langsa, “*Visi dan Misi*”, <https://iainlangsa.ac.id/pages/visi-dan-misi>, (diakses pada tanggal 10 Juli 2020).

B. Pemaknaan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Aktif

Organisasi Intra Kampus di IAIN Langsa

Prokrastinasi akademik merupakan tindakan menunda-nunda dalam hal mengerjakan tugas yang mengakibatkan tugas tidak dapat diselesaikan tepat waktu atau tugas diselesaikan dengan tepat waktu namun hasilnya kurang maksimal. Dalam penelitian ini, penulis meneliti prokrastinasi yang terjadi pada mahasiswa di IAIN Langsa serta pemaknaannya bagi mereka. Adapun proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan adalah observasi langsung dengan melakukan wawancara terbuka. Wawancara dilakukan pada mahasiswa di IAIN Langsa, berikut adalah biodata dari informan di penelitian ini:

1. Nama : Dzulfatan
Semester : Sepuluh (10)
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Organisasi :PEMA, DEMA-F,RESIME Mahasiswa, UKM Bola Kaki
2. Nama : Syarimin
Semester : Delapan (8)
Jurusan : KPI
Organisasi :BEM FUAD
3. Nama : Jasani Selian
Semester : Delapan (8)
Jurusan : Ekonomi Syariah
Organisasi :Lembaga Dakwah Kampus (LDK)

4. Nama : Farid Ridha
Semester : Sepuluh(10)
Jurusan : Perbankan Syariah
Organisasi :HMJ, BEM-F, DPM
5. Nama : Muhammad Jailani
Semester : Empat belas (14)
Jurusan : Perbankan Syariah
Organisasi :BEM Fakultas ,PRESMA dan PEMA
6. Nama : Taufik Firmansyah
Semester : Delapan (8)
Jurusan : PAI
Organisasi :DPM, MENWA, OMM Makhdad Al- Jamiah

Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan diatas mengenai prokrastinasi akademik.

Pertanyaan 1: Bagaimanacara anda mengatur waktu antara kuliah dan berorganisasi?

Menurut Dzulfatan:

“Mengatur waktu kuliah dan berorganisasi itu pada dasarnya mudah, ketika saya mendapatkan tugas kuliah maka saya akan mengerjakan tugas kuliah terlebih dahulu, baru setelah itu masa melanjutkan dengan aktifitas organisasi. Karenajadwal kegiatan organisasi yang saya tekuni adalah saat sore hari sedangkan jadwal kuliah adalah saat pagi sampai siang hari.”⁴²

⁴²Hasil wawancara dengan Dzulfatan Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 29 Juni 2020

Menurut Syarimin:

“Sebagai mahasiswa yang aktif berorganisasi artinya kita harus siap dengan segala konsekuensi yang akan kita hadapi termasuk manajemen waktu. Sebagai solusinya saya harus mengatur waktu dengan baik sehingga keduanya bisa terkontrol dengan baik.”⁴³

Menurut Jasani:

“Menurut saya mengatur waktu antara kuliah dan berorganisasi itu tidak sulit, Ketika saya sedang kuliah maka saya akan meninggalkan kegiatan organisasi. Kuliah merupakan tujuan utama saya disini, sedangkan organisasi adalah kegiatan tambahan, maka urusan kuliah harus didahulukan baru kegiatan lainnya.”⁴⁴

Menurut Farid:

“Salah satu cara saya dalam mengatur waktu antara kuliah atau organisasi adalah saya pilih agenda yang paling mendesak atau yang paling penting untuk saat itu. Misalnya disaat yang bersamaan ada ujian diperkuliah dan ada undangan pelantikan organisasi, maka saya akan memilih mengikuti ujian, karena undangan organisasi tersebut masih bisa diwakilkan orang lain, sedangkan ujian tidak bisa diwakilkan orang lain.”⁴⁵

Menurut Jailani:

“Menurut saya mengatur waktu antara kuliah dan berorganisasi tidaklah sulit. Karena kegiatan organisasi itu tidak terjadi setiap hari sedangkan jadwal kuliah hampir setiap hari ada. Oleh karena itu sebenarnya kuliah dan organisasi itu bisa berjalan beriringan. Namun, apabila ada kegiatan organisasi yang sama dengan jadwal kuliah dan sifatnya sangat penting, kita bisa meminta izin kepada dosen yang bersangkutan. Yang terpenting adalah komunikasi dengan dosen harus tetap dijaga.”⁴⁶

⁴³ Hasil wawancara dengan Syarimin Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 29 Juni 2020

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Jasani Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2020

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Farid Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2020

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Jailani Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 30 Juni 2020

Menurut Taufik:

“Saya memiliki cara tersendiri dalam mengatur waktu untuk kuliah dan untuk berorganisasi. Waktu ini saya bagi sesuai dengan kebutuhan keduanya. Tapi biasanya saya akan menghabiskan waktu sebanyak dua belas jam sehari, dari dua belas jam tersebut saya alokasikan enam jam untuk kuliah dan enam jam lainnya untuk berorganisasi.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam mahasiswa yang aktif berorganisasi didapati masing-masing dari mereka memiliki cara sendiri dalam mengatur waktu untuk kuliah dan untuk kegiatan organisasi agar keduanya dapat berjalan dengan baik. Dzulfatan mengatakan bahwa kegiatan organisasi yang diikutinya biasanya hanya berlangsung saat sore saja sehingga tidak akan mengganggu kegiatan kuliahnya yang kebanyakan diwaktu pagi dan siang, selain itu dia juga mengatakan apabila memiliki tugas kuliah dia akan mengerjakan tugas tersebut terlebih dahulu baru setelahnya mengikuti kegiatan organisasi. Sedangkan Syarimin mengatakan memilih keduanya antara kuliah dan organisasi memiliki konsekuensinya masing-masing, untuk meminimalisir konsekuensi yang ada mahasiswa dituntut untuk memiliki manajemen waktu yang baik. Selanjutnya Jasani menambahkan menurutnya kuliah merupakan tujuan utamanya sedangkan organisasi merupakan kegiatan tambahan yang kita pilih sendiri, oleh karena itu kuliah yang harus selalu diutamakan. Berbeda dengan Farid yang mengatakan mengatur waktu antara kuliah dan organisasi terkadang akan menjadi sulit jika waktunya bersamaan, solusinya adalah memilih agenda yang paling mendesak diantara keduanya. Jailani juga

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Taufik Firmansyah Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 30 Juni 2020

menambahkan mengatur waktu kuliah dan organisasi bukanlah hal yang sulit, karena kegiatan organisasi tidak diadakan setiap hari, sedangkan kegiatan kuliah dan tugas-tugasnya hampir setiap hari, jika keduanya terjadi di waktu yang bersamaan sebagai mahasiswa bisa melakukan komunikasi dengan dosen yang bersangkutan untuk meminta ijin apabila sifatnya sangat terdesak untuk organisasi. Taufik juga memiliki tersendiri untuk mengatur waktu, ia mengatakan menghabiskan dua belas jam per hari untuk kegiatan-kegiatannya, dari waktu tersebut dia mengalokasikan waktu enam jam untuk kegiatan kuliah dan enam jam lainnya untuk kegiatan organisasi.

Pertanyaan 2: Apakah anda mengalami kesulitan dalam membagi waktu untuk kedua hal tersebut?

Menurut Dzulfatan:

“Awalnya saya mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara kuliah dan organisasi, namun di tahun kedua saya menjabat sebagai sekretaris, wakil ketua, dan ketua umum pada masing-masing organisasi yang saya ikuti. Memiliki jabatan yang penting membuat saya lebih leluasa dalam mengatur waktu, saya memiliki otoritas mengatur waktu pada masing-masing kegiatan organisasi agar setiap kegiatan bisa saya kelola dengan baik.”⁴⁸

Menurut Syarimin:

“Saya pribadi merasa sama sekali tidak mengalami kesulitan dalam mengatur waktu antara kuliah dan berorganisasi”⁴⁹

Menurut Jasani:

⁴⁸Hasil wawancara dengan Dzulfatan Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 29 Juni 2020

⁴⁹Hasil wawancara dengan Syarimin Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 29 Juni 2020

“Saya tidak mengalami kesulitan selama ini, mengatur waktu untuk kuliah dan berorganisasi tidak akan sulit jika kita memang bisa mengaturnya sebaik-baiknya.”⁵⁰

Menurut Farid:

“Saya tidak mengalami kesulitan, karena saya memprioritaskan kuliah daripada organisasi. Maka, ketika saya dihadapkan dengan dua agenda yang sama pentingnya antara kuliah dan organisasi saya akan tetap memilih ikut agenda perkuliahan.”⁵¹

Menurut Jailani:

“Awalnya saya mengalami kesulitan terutama saat semester pertama sampai semester lima mungkin karena masih belum terbiasa dengan kegiatan-kegiatannya. Lalu untuk semester selanjutnya saya sudah mulai terbiasa dan tidak kesulitan lagi dalam mengatur waktu antara kuliah dan berorganisasi”⁵²

Menurut Taufik:

“Syukurnya saya tidak merasakan kesulitan dalam membagi waktu antara kuliah dan berorganisasi, karna saya sudah memiliki cara sendiri untuk membaginya, yaitu mengalokasikan dua belas jam waktu saya dalam sehari untuk kegiatan-kegiatan, dimana enam jam untuk kuliah dan enam jam untuk kegiatan berorganisasi.”⁵³

Selanjutnya peneliti menanyakan perihal kesulitan yang mereka hadapi dalam mengatur waktu antara kuliah dan organisasi, berdasarkan hasil wawancara Dzulfatan mengatakan bahwa awalnya ia merasa kesulitan dalam

⁵⁰Hasil wawancara dengan Jasani Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2020

⁵¹Hasil wawancara dengan Farid Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2020

⁵²Hasil wawancara dengan Muhammad Jailani Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 30 Juni 2020

⁵³Hasil wawancara dengan Taufik Firmansyah Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 30 Juni 2020

mengatur waktu untuk keduanya, namun ditahun kedua ia menduduki jabatan-jabatan penting di ketiga organisasi yang diikutinya, hal ini memberikan ia otoritas untuk mengatur jadwal organisasi yang tentunya akan memberikan sedikit keleluasan bagi dirinya. Berbeda dengan Dzulfatan, Syarimin mengaku tidak mengalami kesulitan sama sekali dalam mengatur waktu untuk kuliah dan untuk organisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Jasani yang mengatakan tidak mengalami kesulitan dalam mengatur jadwal untuk kedua hal tersebut, yang terpenting adalah manajemen waktu yang baik. Farid juga menambahkan bahwa dirinya tidak kesulitan sama sekali dalam mengatur waktu untuk kuliah dan organisasi, karena dirinya sudah menetapkan kuliah sebagai prioritas. Sedangkan Jailani mengaku mengalami kesulitan mengatur waktu untuk keduanya di semester awal, namun memasuki semester kelima dirinya mulai terbiasa dengan kegiatan dari keduanya dan mulai bisa mengaturnya dengan baik. Taufik kemudian menambahkan bahwa tidak ada kesulitan yang dihadapinya sebagai mahasiswa dan aktivis, karena dia sudah mengalokasikan waktu untuk masing-masing kegiatan.

Pertanyaan 3: Apakah anda mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas kuliah sebagai aktivis organisasi?

Menurut Dzulfatan:

“Menurut saya semua orang pasti pernah mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas kuliah. Namun, kurang tepat rasanya apabila kesulitan ini dikaitkan dengan aktivis organisasi. Apabila mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas kuliah maka saya akan meminta bantuan kepada teman-teman saya, namun apabila masih mengalami kesulitan juga maka saya akan bertanya langsung

*kepada dosen yang berkaitan mengenai kesulitan yang saya alami. Kesulitan ini tidak ada hubungannya dengan kegiatan saya sebagai aktivis organisasi”*⁵⁴

Menurut Syarimin:

*“Tidak, saya tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas kuliah sebagai aktivis. Kalaupun ada, hal itu bukan karena kesibukan saya sebagai aktivis melainkan karena kesulitan tugas itu sendiri.”*⁵⁵

Menurut Jasani:

*“Menurut saya, selama saya menjadi aktivis organisasi saya tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas kuliah.”*⁵⁶

Menurut Farid:

*“Saya tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas kuliah sebagai aktivis organisasi, karena waktu mengerjakan tugas itu sangat bebas, bisa dikerjakan kapan saja selama tidak melewati batas pengumpulannya. Jika sedang tidak ada kegiatan organisasi saya dapat memanfaatkan waktunya untuk menyelesaikan tugas. Biasanya untuk tugas yang berat seperti makalah saya akan meluangkan waktu seharian untuk langsung menyelesaikan tugas tersebut.”*⁵⁷

Menurut Jailani:

*“Tidak sulit sebenarnya menyelesaikan tugas, yang sulit adalah memanfaatkan waktu luang. Saya sering lalai sehingga tugas sering terbengkalai, dan bukan karna kegiatan organisasi.”*⁵⁸

⁵⁴Hasil wawancara dengan Dzulfatan Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 29 Juni 2020

⁵⁵Hasil wawancara dengan Syarimin Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 29 Juni 2020

⁵⁶Hasil wawancara dengan Jasani Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2020

⁵⁷Hasil wawancara dengan Farid Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2020

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Jailani Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 30 Juni 2020

Menurut Taufik:

“Saya samasekali tidak merasakan kesulitan, malah saya merasa banyak kemudahan-kemudahan yang saya dapatkan dalam mengerjakan tugas kuliah sebagai aktivis organisasi, misalnya bisa bertanya kepada senior mengenai suatu tugas.”⁵⁹

Pertanyaan selanjutnya adalah kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan tugas kuliah sebagai aktivis organisasi. Berdasarkan hasil wawancara Dzulfatan mengatakan bahwa setiap mahasiswa pasti pernah mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, namun hal ini tidak bisa dikaitkan dengan statusnya sebagai aktivis. Menurutnya kesulitan itupun dapat diatasi dengan bertanya kepada teman atau bahkan dosen yang bersangkutan. Selanjutnya Syarimin mengatakan bahwa ia tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas kuliah sebagai aktivis, jikapun ada kesulitan maka itu karena tingkat kesulitan dari tugas itu sendiri. Jasani juga mengatakan, baginya ia tidak merasakan kesulitan dalam menyelesaikan tugas kuliah sebagai aktivis organisasi. Farid selanjutnya mengatakan bahwa dirinya pun tidak mengalami kesulitan saat menyelesaikan tugas sebagai aktivis organisasi, karena menurutnya tugas kuliah dapat dilakukan kapan saja sebelum jatuh tempo, jadi sebagai aktivis dapat memanfaatkan waktu disela-sela tidak adanya kegiatan organisasi untuk mengerjakan tugas kuliah. Hal yang sama juga dikatakan oleh Jailani, ia mengatakan mengerjakan tugas kuliah sebagai aktivis itu tidaklah sulit, yang sulit adalah memanfaatkan waktu luang, karena waktu luang ini apabila tidak dimanfaatkan sebaik-baiknya akan membuat dirinya lalai. Taufik

⁵⁹Hasil wawancara dengan Taufik Firmansyah Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 30 Juni 2020

kemudian menambahkan bahwa tidak ada kesulitan bagi mahasiswa aktivis organisasi dalam menyelesaikan tugas kuliah, justru peran ini memudahkan ia karena dapat bertanya kepada senior-senior yang lebih mengerti.

Pertanyaan 4: Apakah ada persiapan yang harus anda lakukan setiap akan mengerjakan tugas?

Menurut Dzulfatan:

“Persiapan tentu ada, sebagai aktivis organisasi yang memiliki waktu serba keterbatasan saya membutuhkan internet untuk mencari bahan dari tugas yang diberikan. Melalui internet, saya dapat menghemat waktu dibandingkan apabila saya mencari bahan tugas di perpustakaan atau dibuku. Oleh karena itu, saya membutuhkan tempat yang menyediakan layanan internet sebelum menyelesaikan tugas.”⁶⁰

Menurut Syarimin:

“Persiapan tentu ada, agar tugas yang saya kerjakan dapat hasil yang baik. Biasanya persiapan yang saya lakukan adalah meluangkan waktu, agar saat pengerjaan nanti tidak ada gangguan dari aktivitas-aktivitas lain.”⁶¹

Menurut Jasani:

“Tentunya sebelum menyelesaikan tugas saya memiliki persiapan tersendiri. Biasanya sebelum saya mengerjakan tugas, saya akan mencoba memahami tugas yang di berikan terlebih dahulu seperti membaca bahan tugas yang terkait untuk memudahkan saya menyelesaikannya.”⁶²

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Dzulfatan Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 29 Juni 2020

⁶¹ Hasil wawancara dengan Syarimin Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 29 Juni 2020

⁶² Hasil wawancara dengan Jasani Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2020

Menurut Farid:

*“Dalam menyelesaikan suatu tugas, saya tidak memiliki persiapan apapun. Saya akan mengerjakan tugas kuliah kapanpun dan dimanapun tanpa ada persiapan khusus dalam pengerjaannya.”*⁶³

Menurut Jailani:

“Saya tidak memiliki persiapan khusus sebelum menyelesaikan tugas. Karena biasanya saya suka mengerjakan tugas disaat waktunya sudah mendesak atau sudah dekat dealine-nya”.⁶⁴

Menurut Taufik:

*“Tentu saja saya memiliki persiapan sebelum menyelesaikan sebuah tugas, misalnya bahan-bahan yang diperlukan yang diakses melalui internet dan mencari buku yang relevan dengan tugas tersebut.”*⁶⁵

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada para responden adakah persiapan yang dilakukan oleh mereka setiap akan mengerjakan tugas kuliah. Dari hasil wawancara, Dzulfatan mengatakan bahwa ada persiapan yang biasa ia lakukan sebelum mengerjakan tugas yaitu mencari tempat yang menyediakan wifi. Baginya wifi akan menghemat waktunya untuk mencari bahan tugas tersebut dibandingkan jika ia harus ke perpustakaan untuk mencari buku yang relevan. Syarimin juga mengatakan memiliki persiapan tersendiri sebelum mengerjakan tugas kuliah seperti meluangkan waktu khusus agar pada saat pengerjaannya tidak akan ada gangguan-gangguan dari aktivitas organisasi. Sedangkan Jasani akan mencoba memahami terlebih dahulu tugas yang diberikan dengan cara

⁶³ Hasil wawancara dengan Farid Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2020

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Jailani Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 30 Juni 2020

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Taufik Firmansyah Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 30 Juni 2020

membaca bahan-bahan dari tugas tersebut terlebih dahulu agar lebih mudah dikerjakan nantinya. Berbeda dengan Jasani, Farid mengaku tidak memiliki persiapan apapun sebelum mengerjakan tugas, karena baginya ia akan mengerjakan tugas kapanpun dan dimanapun ia mau. Hal ini sama dengan Jailani, yang tidak memiliki persiapan khusus sebelum mengerjakan tugas, hal ini karena biasanya ia akan mengerjakan tugas hanya pada saat waktunya sudah dekat tempo. Sedangkan Taufik mengatakan ia memiliki persiapan tersendiri sebelum mengerjakan tugas kuliah, seperti mengumpulkan bahan-bahan yang terkait dengan tugas tersebut baik dari buku maupun dari jurna.

Pertanyaan 5: Manakah yang anda dahulukan jika dihadapkan dengan dua tugas bersamaan antara tugas kuliah dan tugas organisasi?

Menurut Dzulfatan:

“Bagi saya tugas kuliah tetap yang utama, tetapi ketika sudah berurusan dengan birokrasi kampus maka saya akan harus kebirokrasi terlebih dahulu karena ini menyangkut dengan laporan pertanggung jawaban kegiatan organisasi.”⁶⁶

Menurut Syarimin:

“Tentunya saya akan mengutamakan tugas kuliah, karena kuliah ini adalah tujuan utama saya menjadi mahasiswa seperti sekarang ini.”⁶⁷

Menurut Jasani:

⁶⁶Hasil wawancara dengan Dzulfatan Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 29 Juni 2020

⁶⁷Hasil wawancara dengan Syarimin Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 29 Juni 2020

“Kalau disuruh memilih antara keduanya, saya akan memilih tugas kuliah sebagai pilihan utama saya”⁶⁸

Menurut Farid:

“Jika dihadapkan dengan kedua pilihan tersebut, saya akan menimbang dari tingkat pentingnya dan terdesaknya terlebih dahulu, kemudian saya akan memilih yang yang lebih penting dan lebih terdesak. Namun, apabila tingkat penting dan terdesaknya sama, maka saya akan memilih kuliah.”⁶⁹

Menurut Jailani:

“Saya pribadi lebih banyak memilih tugas organisasi, apalagi jika ada kegiatan-kegiatan penting diorganisasi.”⁷⁰

Menurut Taufik:

“Ketika saya dihadapkan dengan dua tugas yang bersamaan antara tugas kuliah dan tugas organisasi, maka saya akan melihat konsekuensi yang akan saya terima dari keduanya, kemudian saya akan memilih konsekuensi yang paling berat yang akan saya terima jika saya tidak menyelesaikan tugas tersebut.”⁷¹

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara didapati jawaban yang berbeda-beda mengenai mana yang akan mereka dahulukan jika dihadapkan dengan tugas kuliah dan tugas organisasi secara bersamaan. Dzulfatan mengatakan bahwa tugas kuliah adalah yang utama baginya, namun apabila

⁶⁸Hasil wawancara dengan Jasani Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2020

⁶⁹Hasil wawancara dengan Farid Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2020

⁷⁰Hasil wawancara dengan Muhammad Jailani Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 30 Juni 2020

⁷¹Hasil wawancara dengan Taufik Firmansyah Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 30 Juni 2020

berurusan dengan birokrasi mengenai pertanggung jawaban kegiatan organisasi maka ia harus mendahulukan hal ini terlebih dahulu, karena ini adalah tanggung jawabnya sebagai pengurus organisasi. Syarimin selanjutnya mengatakan bahwa ia akan mengutamakan tugas kuliah daripada tugas organisasi, karena kuliah merupakan tujuan utamanya berada di kampus. Dalam hal ini Jasani menjawab hal yang sama dengan Syarimin, baginya kuliah adalah pilihan utama dari kedua pilihan tersebut. Sedangkan Farid mengatakan bahwa ia akan menimbang terlebih dahulu kedua tugas tersebut dari segi tingkat kepentingan dan tingkat terdesaknya, setelah menimbang maka saya akan memilih tugas yang memiliki tingkat kepentingan dan terdesak yang paling tinggi. Berbeda dengan Farid, Jailani mengakui bahwa selama ini ia lebih banyak memilih tugas organisasi daripada tugas kuliah, apalagi jika sedang ada acara-acara penting diorganisasi. Taufik mengatakan jika dihadapkan dengan situasi tersebut maka ia akan menilai konsekuensi dari setiap tugas jika tidak ia laksanakan, kemudian dalam pemutuserannya ia akan memilih tugas dengan tingkat konsekuensi yang paling tinggi.

Pertanyaan 6: Bagaimana cara anda memprioritaskan tugas kuliah dengan kegiatan organisasi?

Menurut Dzulfatan:

“Cara saya memprioritaskan tugas kuliah dengan kegiatan organisasi adalah dengan menyusun kegiatan organisasi

berdasarkan kalender akademik, yang mana kegiatan tersebut tidak bertentangan dengan perkuliahan."⁷²

Menurut Syarimin:

*"Caranya adalah dengan membuat jadwal organisasi yang tidak bersamaan dengan jadwal kuliah, agar saya tetap bisa mengurus keduanya dengan baik."*⁷³

Menurut Jasani:

*"Jika saya mendapatkan tugas kuliah maka saya tidak terlalu memikirkan tentang organisasi."*⁷⁴

Menurut Farid:

*"Bagi saya, mengerjakan tugas kuliah dapat dikerjakan kapan saja sebelum waktu pengumpulan, dan biasanya jadwal kegiatan organisasi sama dengan jadwal kuliah, oleh karena itu tidak sulit memilih prioritas antara keduanya, Karena keduanya dapat dikerjakan secara beriringan."*⁷⁵

Menurut Jailani:

*"Bagi saya keduanya sama pentingnya, namun tugas kuliah sifatnya lebih penting. Maka dari itu, saya akan meminta bantuan teman sekelas untuk membantu saya mengerjakan tugas kuliah selagi saya juga melakukan kegiatan organisasi."*⁷⁶

⁷²Hasil wawancara dengan Dzulfatan Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 29 Juni 2020

⁷³Hasil wawancara dengan Syarimin Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 29 Juni 2020

⁷⁴Hasil wawancara dengan Jasani Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2020

⁷⁵Hasil wawancara dengan Farid Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2020

⁷⁶Hasil wawancara dengan Muhammad Jailani Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 30 Juni 2020

Menurut Taufik:

“Bagi saya tugas kuliah adalah wajib bagi mahasiswa, maka saya lebih memprioritaskan tugas kuliah dibandingkan dengan kegiatan organisasi.”⁷⁷

Pertanyaan selanjutnya adalah cara mereka dalam memprioritaskan tugas kuliah dengan tugas organisasi. Berdasarkan hasil wawancara, Dzulfatan mengatakan baginya cara memprioritaskan tugas kuliah dengan tugas kampus adalah dengan menyusun kegiatan organisasi yang merujuk pada kalender akademik untuk menghindari bentrok jadwal dengan jadwal kuliah. Sedangkan Syarimin mengatakan caranya memprioritaskan keduanya adalah dengan membuat jadwal organisasi tidak bersamaan dengan jadwal kuliah. Berbeda dengan Syarimin, Jasani mengatakan bahwa ia tidak akan mementingkan kegiatan organisasi saat memiliki tugas kuliah. Sedangkan Farid mengatakan tidak perlu memprioritaskan kedua hal tersebut, baginya kedua hal tersebut dapat dilaksanakan beriringan karena tugas kuliah bisa dikerjakan kapan saja dan dimana saja. Kemudian Jailani juga mengatakan bahwa kuliah dan organisasi adalah dua lembaga yang sama-sama penting. Namun, tugas kuliah harus tetap diutamakan. Selanjutnya Taufik mengatakan tugas kuliah adalah wajib, jadi apabila dihadapkan dengan keadaan untuk memilih antara kuliah dan organisasi maka Taufik akan memilih untuk memprioritaskan kuliah.

Dari pernyataan beberapa mahasiswa di atas, terlihat bahwa mahasiswa yang mengikuti kegiatan didalam organisasi, mereka sepakat bahwa kuliah

⁷⁷Hasil wawancara dengan Taufik Firmansyah Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 30 Juni 2020

adalah prioritas utama mereka berada di kampus IAIN Langsa, akan tetapi mahasiswa tersebut di atas juga merasa, bahwa kuliah dan organisasi bias mereka lakukan beriringan. semua

Selain mahasiswa, peneliti juga mewawancarai beberapa dosen beserta staff akademik mengenai perilaku prokrastinasi yang ada di kalangan mahasiswa IAIN Langsa. Berikut adalah biodata para dosen dan staff akademik yang diwawancarai:

1. Nama : Dr.Muhaini, MA
Posisi : Dosen IAIN Langsa
2. Nama : Masdalifah Sembiring
Posisi : Dosen IAIN Langsa
3. Nama : Bachtiar, H
Posisi : Dosen IAIN Langsa
4. Nama : Astri Delia Razi
Posisi : Staff Kemahasiswaan IAIN Langsa
5. Nama : Nur Anshari, M.Psi
Posisi : Staff Lab Bahasa IAIN Langsa

Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan para informan diatas:

Pertanyaan 1: Seberapa sering dosen memberikan tugas kepada para mahasiswa?

Menurut Muhaini:

“Saya tidak terlalu sering memberikan tugas kepada mahasiswa, biasanya saya memberikan tugas mandiri satu sampai dua tugas kepada mereka, saya juga memberikan tugas ke mahasiswa biasanya berupa pape atau makalah.”⁷⁸

Menurut Masdalifah:

“Saya akan memberikan tugas kepada mahasiswa tergantung kebutuhannya. Misalnya ada materi yang tidak akan cukup dibahas hanya dalam satu pertemuan, maka saya akan memberikan mereka tugas lain agar dapat memahami lebih dalam mengenai materi tersebut.”⁷⁹

Menurut Bachtiar:

“biasanya tugas yang saya berikan kepada mahasiswa itu tergantung RPPnya karena memang sudah ada aturan pertemuannya, seberapa pertemuan selalu diberikan tugas tergantung mahasiswa tersebut. Saya selalu memberi tugas setiap seminggu sekali sesuai yang ada didalam RPP.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan para dosen mengenai seberapa sering dosen memberikan tugas kuliah kepada mahasiswa, Muhaini menyampaikan bahwa dia tidak terlalu sering memberikan tugas, biasanya saya memberikan tugas mandiri satu sampai dua tugas kepada mereka, biasanya tugas yang beliau berikan ke mahasiswa itu berupa paper atau makalah. Lalu Masdalifah mengatakan bahwa dirinya akan memberikan tugas kepada mahasiswa sesuai kebutuhan, misalnya ada materi yang gak cukup dibahas hanya dalam satu pertemuan, maka saya akan memberikan mereka tugas lain agar dapat memahami lebih dalam mengenai materi tersebut. Bachtiar

⁷⁸Hasil wawancara dengan Muhaini Dosen IAIN Langsa pada tanggal 1Juli 2020

⁷⁹Hasil wawancara dengan Masdalifah Sembiring Dosen IAIN Langsa pada tanggal 1Juli 2020

⁸⁰Hasil wawancara dengan zulkarnain Dosen IAIN Langsa pada tanggal 1Juli 2020

selanjutnya mengatakan bahwa dia akan memberi tugas sesuai yang ada di RPPnya, dimana tugas tersebut diberikan setiap seminggu sekali.

Peneliti menyimpulkan bahwa dari ketiga dosen di atas, mereka sepakat bahwa tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa tidaklah sering dan tugas diberikan tergantung kebutuhan matakuliah.

Pertanyaan 2: Berapa lama waktu yang diberikan dosen untuk mengerjakan tugas tersebut?

Menurut Muhaini :

“Pemberian tenggang waktu untuk tugas yang saya berikan bervariasi, tergantung tingkat kesulitannya. Biasanya sekitar seminggu, walaupun tidak di selesaikan dalam waktu yang di tentukan, saya akan menggantikan dengan tugas yang baru.”⁸¹

Menurut Masdalifah:

“Waktu yang saya berikan kepada mahasiswa biasanya sesuai komitmen, batasannya pasti ada tergantung dengan banyaknya tugas dan tingkat kesulitan tugas tersebut, kalau tidak di berikan batasan waktu malahan saya yang akan kebingungan dalam memeriksa tugas-tugas mahasiswa karna sudah tertumpuk-tumpuk.”⁸²

Menurut Bachtiar:

“tergantung, kalau untuk didalam proses pembelajaran di kelas kita berikan waktu 10 menit atau 20 menit tapi ada juga tugas yang sistemnya kerja dirumah biasanya dikumpulkan pada saat pertemuan selanjutnya.”⁸³

⁸¹Hasil wawancara dengan Muhaini Dosen IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2020

⁸²Hasil wawancara dengan Masdalifah Sembiring Dosen IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2020

⁸³Hasil wawancara dengan Bachtiar Dosen IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2020

Selanjutnya adalah pertanyaan mengenai seberapa lama waktu yang diberikan oleh para dosen kepada mahasiswa untuk menyelesaikan tugas kuliah. Berdasarkan hasil wawancara dengan para dosen, Muhaini menjawab dirinya akan memberikan tenggang waktu untuk tugas yang saya berikan bervariasi, tergantung tingkat kesulitannya. Biasanya sekitar seminggu

Selanjutnya Masdalifah mengatakan waktu yang dia berikan ke mahasiswa biasanya sesuai komitmen, batasan waktunya pasti ada, tergantung dengan banyaknya tugas dan kesulitan tugas tersebut, kalau tidak di berikan batasan waktu malahan saya yang akan kebingungan dalam memeriksa tugas-tugas mahasiswa karena sudah terlalu banyak. Lalu Bachtiar juga menambahkan bahwa ia memberikan tenggang waktu yang berbeda kepada mahasiswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikannya, untuk tugas pada saat di kelas itu sekitar 10-20 menit, sedangkan untuk tugas membuat makalah dan persentasi ia akan memberikan waktu tujuh hari.

Pertanyaan 3: Apakah ada mahasiswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu?

Menurut Muhaini:

“Pasti ada, namun jarang sekali hal ini terjadi dan jumlah mahasiswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu juga sedikit, sekitar 5 persen dari jumlah mahasiswa saya, jikapun ada mahasiswa yang melanggar, biasanya saya akan mencancel tugasnya ataupun digantikan dengan tugas baru”⁸⁴

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Muhaini Dosen IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2020

Menurut Masdalifah:

“Mahasiswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu ada walaupun tidak banyak yang melakukan hal ini kalau ada pasti mahasiswa bakalan konfirmasi balik ke saya.”⁸⁵

Menurut Bachtiar:

“Kalau mahasiswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu itu tidak ada, karena saya memberikan batas waktu itu satu minggu pada saat waktu tempo sudah habis maka mahasiswa wajib mengumpulkan tugas tersebut.”⁸⁶

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan mengenai adakah mahasiswa yang mengumpulkan tugas kuliah tidak tepat waktu, dari hasil wawancara dengan para dosen didapatkan jawaban: Menurut Muhaini selama ini ada mahasiswa yang tidak mengumpulkan tugas secara tepat waktu, namun tidak dalam jumlah yang banyak hanya sekitar lima persen. Pernyataan ini juga sesuai dengan jawaban Masdalifah yang mengatakan bahwa memang ada mahasiswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu walaupun jumlahnya tidak banyak. Sebaliknya Bachtiar mengatakan selama ini mahasiswanya tidak ada yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Karena beliau memberikan waktu yang cukup untuk mahasiswa mengerjakan tugas tersebut.

Pertanyaan 4: Menurut anda apakah ada perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa?

Menurut Muhaini:

“Menurut saya beberapa mahasiswa memang melakukan prokrastinasi akademik, padahal dosen sudah memberikan waktu yang cukup untuk mahasiswanya, akan tetapi mahasiswa banyak

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Masdalifah Sembiring Dosen IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2020

⁸⁶ Hasil wawancara dengan bachtiar Dosen IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2020

yang membuang-buang waktu dengan melakukan hal-hal yang tidak bermamfaat,dan itu semua kembali lagi ke cara mahasiswa menanggapi hal tersebut.”⁸⁷

Menurut Masdalifah:

“Pasti ada,banyak dari kalangan mahasiswa yang biasa tidak dapat masuk perkuliahan karena izin berorganisasi,organisasi itu adalah bentuk mahasiswa dalam berprogres dalam meluapkan isi kepala, memberikan kontribusi, namun jangan di jadikan kambing hitam , karna itu sangat merugikan mereka sendiri juga .”⁸⁸

Menurut Bachtiar:

“ ada tetapi tidak signifikan, tergantung dari bagaimana pribadi mahasiswa yang menjalani, proses tidak terkendala pada kampus, dosen maupun akademis melainkan pada mahasiswa itu sendiri. ”⁸⁹

Menurut Astri:

“pasti ada, karena kebiasaan perilaku prokrastinasi paling sering dilakukan oleh mahasiswa yang terlibat dalam organisasi. ”⁹⁰

Menurut Nur Anshari:

“ada, bahkan ada yang hampir di DO, keterlambatan mahasiswa itu biasanya ada 2 hal, pertama karena mereka terlibat dalam organisasi itu mereka senang tampil dalam organisasi itu. Kedua

⁸⁷Hasil wawancara dengan Muhaini Dosen IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2020

⁸⁸Hasil wawancara dengan Masdalifah Sembiring Dosen IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2020

⁸⁹Hasil wawancara dengan Bachtiar Dosen IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2020

⁹⁰Hasil wawancara dengan Astri Delia Razi Staff Akademik IAIN Langsa pada tanggal 2 Juli 2020

sudah disibukkan di organisasi minat mereka dalam perkuliahan menurun.”⁹¹

Selanjutnya adalah pertanyaan mengenai adakah perilaku prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa IAIN Langsa, pertanyaan ini peneliti ajukan tidak hanya kepada para dosen tetapi kepada para staff akademik juga. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan jawaban yang lebih konkrit dari banyak pihak. Menurut Muhaini, beberapa mahasiswa memang melakukan prokrastinasi akademik, padahal dosen sudah memberikan waktu yang cukup untuk mahasiswanya, akan tetapi mahasiswa banyak yang membuang-buang waktu dengan melakukan hal-hal yang tidak bermamfaat. Hasil pernyataan ini juga sesuai dengan pernyataan Masdalifah yang menyatakan bahwa terdapat perilaku prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa IAIN Langsa walaupun jumlahnya tidak banyak. Ia menambahkan perilaku ini kerap dilakukan mahasiswa khususnya pada tugas-tugas dengan tenggang waktu panjang. Karena memiliki waktu yang lebih lama mahasiswa cenderung menunda untuk mengerjakannya dan akan mengerjakannya diakhir-akhir waktu, hasilnya mereka memiliki waktu yang cukup terbatas untuk menyelesaikannya. Bachtiar menyatakan bahwa ada beberapa mahasiswa IAIN Langsa yang melakukan prokrastinasi akademik namun tidak signifikan, ia mengatakan hal ini tidak ada kendala dari pihak kampus, dosen maupun akademisi akan tetapi yang menjadi kendala itu sendiri ialah pada mahasiswanya. Menurutnya mahasiswa cenderung memiliki banyak tugas dan banyak kegiatan lain diluar kegiatan kuliah, hal ini

⁹¹Hasil wawancara dengan Nur anshari Staff Lap Bahasa IAIN Langsa pada tanggal 2 Juli 2020

tentunya akan membuat mereka bosan dan jenuh. Akibatnya mereka cenderung menunda untuk melakukan kewajiban tersebut, namun sebagai tanggung jawab mereka akan tetap menyelesaikannya bagaimanapun kondisinya. Selanjutnya Astri mengatakan menurutnya terdapat perilaku prokrastinasi dikalangan mahasiswa IAIN Langsa. pasti ada, karena kebiasaan perilaku prokrastinasi paling sering dilakukan oleh mahasiswa yang terlibat dalam organisasi. Nur Anshari juga menambahkan bahwa perilaku prokrastinasi di sebabkan oleh 2 hal, pertama dikarenakan mahasiswa tersebut senang saat tampil pada organisasi tersebut, kedua karena sudah disibukkan di organisasi minat mereka dalam perkuliahan menurun.

Pertanyaan 5: Apakah mahasiswa aktivis organisasi cenderung melakukan prokrastinasi akademik?

Menurut Muhaini:

“sebagian besar iya,sebagian kecil mereka tepat waktu, mahasiswa yang bukan aktivis organisasi juga cenderung melakukan prokrastinasi kadang-kadang, terkadang mahasiswa terdapat masalah di miss komunikasi dengan dosen, sehingga sulit untuk beradaptasi dengan dosen.”⁹²

Menurut Masdalifah:

“pasti ada yang melakukan prokrastinasi,bahkan lebih cenderung mahasiswa yang yang berorganisasi yang melakukan prokrastinasi,tetapi malahan ada juga mahasiswa yang tidak yang

⁹²Hasil wawancara dengan Muhaini Dosen IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2020

non aktifis pun ada yang melakukannya, itu semua tergantung dari mahasiswanya masing-masing. .”⁹³

Menurut Bachtiar:

“sebenarnya tidak itu hanya beberapa oknum saja jadi pada prinsipnya mahasiswa yang berorganisasi itu mereka jauh lebih cerdas memahami dan tanggung jawab walaupun ada yang melakukan itu hanya beberapa oknum saja.”⁹⁴

Menurut Astri:

“tentu, apalagi mereka yang aktifis terkadang lebih sering melakukan prokrastinasi karena disibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang lain, banyak aktifis yang tidak selesai mata kuliah.”⁹⁵

Menurut Nur Anshari:

“iya tapi tidak seluruhnya, karena pada prinsipnya mereka mengikuti organisasi sebenarnya untuk belajar akan tetapi sudah terjun kedalam organisasi mereka lalai dalam menyelesaikan perkuliahan.”⁹⁶

Pertanyaan selanjutnya diajukan untuk mengetahui apakah perilaku prokrastinasi akademik cenderung dilakukan oleh mahasiswa aktivis organisasi, berdasarkan hasil wawancara muhaini mengatakan sebagian besar memang iya mahasiswa aktifis lebih banyak melakukan prokrastinasi, dan terjadi kendala

⁹³Hasil wawancara dengan Masdalifah Sembiring Dosen IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2020

⁹⁴Hasil wawancara dengan Bachtiar Dosen IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2020

⁹⁵Hasil wawancara dengan Astri Delia Razi Staff Akademik IAIN Langsa pada tanggal 2 Juli 2020

⁹⁶Hasil wawancara dengan Nur Anshari Staff Lap Bahasa IAIN Langsa pada tanggal 2 Juli 2020

dalam kesalahpahaman komunikasi dengan dosen, sehingga mereka sulit untuk beradaptasi. Selanjutnya Masdalifah mengatakan walaupun prokrastinasi akademik cenderung dilakukan oleh mahasiswa aktivis organisasi namun mahasiswa non-aktivis juga sering melakukannya. Namun pernyataan ini berbeda dengan pernyataan Bachtiar yang mengatakan bahwa tidak semua mahasiswa organisasi yang melakukan prokrastinasi tetapi hanya beberapa oknum saja yang melakukannya bahkan mahasiswa yang mengikuti organisasi jauh lebih cerdas memahami dan tanggung jawab dalam tugasnya. Astri menambahkan, menurutnya mereka yang aktifis terkadang lebih sering melakukan prokrastinasi karena disibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang lain, banyak aktifis yang tidak selesai mata kuliah. Berbeda dengan Astri, menurut Nur Anshari tidak seluruhnya mahasiswa cenderung melakukan prokrastinasi akademik, karena pada prinsipnya mereka mengikuti organisasi untuk belajar. Akan tetapi sudah terjun terlalu dalam suatu organisasi, sehingga para mahasiswa lalai dalam menyelesaikan perkuliahan.

C. Fakto-Faktor yang Menyebabkan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Aktif Organisasi Intra Kampus di IAIN Langsa

Sebagaimana telah diketahui bahwa terdapat perilaku prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa IAIN Langsa, selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi sebab mahasiswa aktif organisasi melakukan prokrastinasi akademik. Untuk mendapatkan data tersebut, berikut adalah daftar pertanyaan wawancara beserta hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa aktivis organisasi di IAIN Langsa.

Pertanyaan 1: Hal apa saja yang membuat anda menunda mengerjakan suatu tugas?

Menurut Dzulfatan:

“Hal yang membuat saya menunda membuat tugas sebenarnya bukan karena organisasinya karena biasanya kegiatan organisasi dilaksanakan pada hari libur kuliah. Sebenarnya yang membuat saya menunda mengerjakan tugas kuliah adalah ketika saya sedang dalam masalah lain dan bukan karena organisasi.”⁹⁷

Menurut Syarimin:

“Yang membuat saya menunda mengerjakan tugas biasanya karena ada rapat mendadak, menghadiri acara, atau pulang kampung.”⁹⁸

Menurut Jasani:

“Tidak ada alasan bagi saya untuk menunda mengerjakan tugas kuliah, karena tugas biasanya diberikan disiang hari dan saya selalu mengerjakannya saat malam harinya.”⁹⁹

Menurut Farid:

“Hal yang membuat saya menunda mengerjakan tugas hanya satu, yaitu karena game.”¹⁰⁰

Menurut Jailani:

“Biasanya hal yang membuat saya menunda mengerjakan tugas karena nongkrong dengan teman-teman sampai lupa waktu dan karena game.”¹⁰¹

⁹⁷Hasil wawancara dengan Dzulfatan Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 29 Juni 2020

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Syarimin Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 29 Juni 2020

⁹⁹Hasil wawancara dengan Jasani Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2020

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan Farid Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2020

¹⁰¹Hasil wawancara dengan Muhammad Jailani Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 30 Juni 2020

Menurut Taufik:

“Hal yang membuat saya sering menunda mengerjakan tugas adalah main handphone dan lalai saat berkumpul dengan teman-teman.”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara mengenai hal apa saja yang dapat membuat para mahasiswa menunda untuk menyelesaikan sebuah tugas didapati; Dzulfatan mengatakan yang membuat dirinya cenderung menunda-nunda untuk mengerjakan tugas kuliah bukanlah kegiatan organisasi, melainkan masalah lain dan masalah pribadi. Sedangkan Syarimin mengakui bahwa hal-hal yang dapat membuatnya menunda mengerjakan tugas kuliah adalah kegiatan-kegiatan organisasi seperti rapat mendadak, menghadiri sebuah acara organisasi, atau bahkan karena pulang kampung. Berbeda dengan Syarimin, Jasani mengatakan bahwa dirinya tidak memiliki alasan untuk menunda mengerjakan suatu tugas, karena biasanya tugas kuliah diberikan saat pagi atau siang hari lalu saat malam harinya ia akan langsung mengerjakannya. Selanjutnya Farid mengatakan hal yang membuat dirinya menunda mengerjakan tugas kuliah adalah game. Jailani juga mengatakan bahwa hal-hal yang membuat dirinya menunda mengerjakan suatu tugas adalah game dan berkumpul dengan teman-teman. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan dari Taufik yang mengatakan bahwa hal-hal yang membuat dirinya menunda mengerjakan suatu tugas adalah karena lalai bermain handphone dan lalai saat berkumpul dengan teman-teman.

¹⁰²Hasil wawancara dengan Taufik Firmansyah Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 30 Juni 2020

Pertanyaan 2: Apakah jadwal kegiatan organisasi membuat anda tidak dapat menyelesaikan tugas kuliah tepat waktu?

Menurut Dzulfatan:

“Organisasi tidak membuat saya tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, karena jadwal organisasi sudah saya atur supaya tidak beradu dengan jadwal kuliah saya.”¹⁰³

Menurut Syarimin:

“Kalau saya tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, organisasi bukanlah alasannya. Karena dalam perjalanan organisasi saya, organisasi tidak pernah membuat saya terhambat menyelesaikan tugas-tugas kuliah.”¹⁰⁴

Menurut Jasani:

“Tidak, organisasi bukanlah alasan buat saya untuk tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.”¹⁰⁵

Menurut Farid:

“Jadwal organisasi bukanlah penghambat saya tidak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Karena saya sudah mengatur jadwal kuliah dan organisasi sebaik mungkin sehingga keduanya tidak beradu.”¹⁰⁶

Menurut Jailani:

“Bukan karena jadwal organisasi tentunya, semua ini tergantung dari diri saya sendiri dan biasanya disebabkan karena kelalaian.”¹⁰⁷

¹⁰³Hasil wawancara dengan Dzulfatan Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 29 Juni 2020

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan Syarimin Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 29 Juni 2020

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan Jasani Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2020

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Farid Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2020

¹⁰⁷Hasil wawancara dengan Muhammad Jailani Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 30 Juni 2020

Menurut Taufik:

“Kegiatan organisasi sama sekali tidak menghambat saya dalam mengerjakan tugas kuliah dengan tepat waktu, karena kegiatan berorganisasi dan jadwal kuliah sudah saya atur sebaik-baiknya.”¹⁰⁸

Pertanyaan selanjutnya adalah apakah kegiatan organisasi membuat para mahasiswa aktivis tidak dapat menyelesaikan tugas kuliah tepat waktu. Berikut adalah pernyataan dari mahasiswa aktivis organisasi berdasarkan wawancara. Dzulfatan mengatakan menurutnya kegiatan organisasi tidak membuatnya menyelesaikan tugas tidak tepat waktu, karena biasanya jadwal kegiatan organisasi sudah diaturnya agar tidak beradu dengan kegiatan kuliah. Selanjutnya Syarimin mengatakan bahwa selama ini dirinya tidak pernah mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, jadi organisasi bukanlah alasan baginya telat mengumpulkan tugas. Jasani juga mengatakan bahwa bagi dirinya organisasi bukanlah alasan baginya untuk mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Farid juga mengatakan hal yang sama bahwa baginya organisasi bukanlah alasan untuk tidak tepat waktu mengumpulkan tugas, karena dirinya sudah mengatur waktu sebaik-baiknya antara kuliah dan organisasi. Jailani juga mengatakan bahwa kegiatan organisasi tidak menghambatnya menyelesaikan tugas tepat waktu, karena baginya hal yang membuatnya tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu adalah karena lalai. Selanjutnya Taufik juga mengatakan baginya kegiatan organisasi sama sekali bukan alasan baginya untuk

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan Taufik Firmansyah Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 30 Juni 2020

tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, baginya semua kegiatan sudah diatur agar tidak beradu.

Dapat peneliti simpulkan dari pernyataan beberapa mahasiswa diatas bahwa kegiatan organisasi bukanlah alasan mahasiswa tersebut dalam mengerjakan tugas kuliah yang di berikan. Mahasiswa yang diwawancarain diatas sepakat bahwa diri sendiri lah yang menjadi alasan terjadinya penundaa dalam mengerjakan tugas.

Pertanyaan 3: Apakah kegiatan organisasi menghambat anda dalam menyelesaikan tugas kuliah?

Menurut Dzulfatan:

“Ada kalanya kegiatan organisasi menjadi penghambat saya dan ada kalanya tidak. Faktor yang membuat saya terhambat dalam menyelesaikan kuliah adalah peraturan dari birokrasi kampus yang selalu berubah setiap tahunnya, sehingga saya sebagai aktivis organisasi harus beradaptasi kembali dengan peraturan birokrasi setiap tahunnya.”¹⁰⁹

Menurut Syarimin:

“Bagi saya kegiatan organisasi yang saya miliki tidak menjadi penghambat sama sekali dalam mengerjakan tugas.”¹¹⁰

Menurut Jasani:

“Tidak sama sekali. Bagi saya organisasi bukanlah alasan untuk tidak menyelesaikan tugas kuliah.”¹¹¹

Menurut Farid:

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Dzulfatan Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 29 Juni 2020

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Syarimin Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 29 Juni 2020

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Jasani Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2020

“Penghambat saya dalam menyelesaikan tugas kuliah bukanlah karena organisasi, melainkan hal lain.”¹¹²

Menurut Jailani:

“Menurut saya tidak, malah kegiatan organisasi membantu saya dalam menyelesaikan tugas. Teman-teman seorganisasi banyak yang membantu saya menyelesaikan tugas, kami juga sering berdiskusi mengenai tugas yang sama sehingga ini dapat memberi inspirasi baru dalam menyelesaikan tugas.”¹¹³

Menurut Taufik:

“Menurut saya tidak sama sekali, bahkan ketika ada kegiatan organisasi malah tugas saya makin cepat selesai. Karena saya jadi lebih termotivasi untuk segera menyelesaikan tugas. Apabila saya tunda nantinya tugas itu tidak akan siap karena saya lupa mengerjakannya.”¹¹⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan apakah kegiatan organisasi yang mereka ikuti menjadi penghambat bagi mereka untuk menyelesaikan tugas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, Dzulfatan mengakui bahwa adakalanya kegiatan organisasi yang ia ikuti menghambatnya menyelesaikan tugas kuliah, namun adakalanya tidak. Sedangkan Syarimin mengatakan kegiatan organisasi yang ia ikuti tidak menjadi penghambat untuk dia menyelesaikan tugas kuliah. Hal yang sama juga dikatakan oleh Jasani yang mengatakan bahwa kegiatan organisasi baginya bukanlah penghambat untuk ia menyelesaikan suatu tugas kuliah. Farid juga menambahkan bahwa yang menghambat dirinya untuk

¹¹² Hasil wawancara dengan Farid Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2020

¹¹³ Hasil wawancara dengan Muhammad Jailani Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 30 Juni 2020

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Taufik Firmansyah Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 30 Juni 2020

menyelesaikan tugas kuliah bukanlah kegiatan organisasi yang ia ikuti, namun karena hal lain. Sedangkan Jailani mengatakan bahwa kegiatan organisasi tidak menjadi penghambat baginya untuk menyelesaikan tugas kuliah, ia menambahkan kegiatan organisasi ini malah sangat membantunya untuk menyelesaikan tugas kuliah. Hal ini karena ia memiliki lebih banyak teman yang membantunya seperti berdiskusi dan memberikan masukan-masukan yang kemudian menjadi inspirasi bagi saya untuk bagaimana menyelesaikan tugas tersebut. Hal yang sama juga dirasakan oleh Taufik yang mengatakan kegiatan organisasi bukanlah penghambatnya menyelesaikan tugas kuliah, baginya banyaknya kegiatan organisasi ini justru memberikan ia motivasi untuk menyelesaikan tugas kuliah itu secepat mungkin. Ia mengatakan, apabila tugas kuliah tidak segera diselesaikan maka ia akan lupa dengan tugas tersebut karena banyaknya kegiatan lain, hasilnya tugas tersebut jadi tidak selesai.

Pertanyaan 4: Apakah anda cenderung melakukan prokrastinasi akademik sebagai aktivis organisasi?

Menurut Dzulfatan:

“Tidak, karena fokus saya tetap menyelesaikan kuliah terlebih dahulu, baru kemudian organisasi. Selain itu organisasi yang saya ikuti biasanya hanya melaksanakan kegiatan pada hari libur kuliah.”¹¹⁵

Menurut Syarimin:

¹¹⁵Hasil wawancara dengan Dzulfatan Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 29 Juni 2020

“Terkadang saya melakukan prokrastinasi, hal ini disebabkan karena kadang saya merasa bosan dengan tugas kuliah.”¹¹⁶

Menurut Jasani:

“Tidak seperti itu, walaupun saya melakukan prokrastinasi akademik, itu bukan karena peran saya sebagai aktivis organisasi.”¹¹⁷

Menurut Farid:

“Sebagai mahasiswa pastinya saya pernah melakukan prokrastinasi, namun hal itu bukan didasari karena saya adalah aktivis organisasi.”¹¹⁸

Menurut Jailani:

“Jujur saya terkadang melakukan prokrastinasi karena saya adalah aktivis organisasi, namun hal ini jarang terjadi.”¹¹⁹

Menurut Taufik:

“Selama saya berorganisasi, saya tidak cenderung melakukan prokrastinasi akademik apalagi alasannya karena saya adalah aktivis organisasi, sebab saya melakukan tanggung jawab saya sesuai dengan apa kehendaksaya walaupun hasilnya tidak maksimal.”¹²⁰

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada mahasiswa adalah apakah anda cenderung melakukan prokrastinasi akademik sebagai mahasiswa aktivis organisasi. Berdasarkan hasil wawancara Dzulfatan mengatakan bahwa dirinya tidak melakukan prokrastinasi akademik karena dirinya adalah aktivis organisasi. Baginya ia harus memfokuskan diri terhadap tugas kuliah baru

¹¹⁶Hasil wawancara dengan Syarimin Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 29 Juni 2020

¹¹⁷Hasil wawancara dengan Jasani Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2020

¹¹⁸Hasil wawancara dengan Farid Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2020

¹¹⁹Hasil wawancara dengan Muhammad Jailani Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 30 Juni 2020

¹²⁰Hasil wawancara dengan Taufik Firmansyah Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 30 Juni 2020

setelahnya mengikuti kegiatan organisasi. Kemudian Syarimin mengatakan bahwa dirinya kerap kali melakukan prokrastinasi akademik, namun hal ini ia lakukan karena dirinya merasa bosan terhadap tugas kuliah dan bukan karena dirinya adalah aktivis organisasi. Sedangkan Jasani mengatakan bahwa dirinya tidak cenderung melakukan prokrastinasi akademik hanya karena dirinya adalah aktivis organisasi. Selanjutnya Farid mengatakan bahwa dirinya memang cenderung melakukan prokrastinasi akademik, namun hal ini tidak dilakukannya karena ia adalah aktivis organisasi. Selanjutnya Jailani mengatakan hal yang berbeda dengan Farid, ia mengatakan bahwa dirinya terkadang memang melakukan prokrastinasi akademik sebagai mahasiswa aktif organisasi, namun hal ini jarang terjadi. Selanjutnya Taufik mengatakan bahwa dirinya tidak cenderung melakukan prokrastinasi sebagai mahasiswa aktif organisasi, baginya menyelesaikan tugas kuliah merupakan kewajiban sebagai bentuk tanggung jawabnya walaupun hasil dari tugas tersebut tidak maksimal.

Pertanyaan 5: Bagaimana cara anda mengatasi prokrastinasi akademik sebagai mahasiswa aktif berorganisasi?

Menurut Dzulfatan:

“Menurut saya dengan mendahulukan kuliah daripada organisasi adalah cara untuk mengatasi saya melakukan prokrastinasi akademik.”¹²¹

Menurut Syarimin:

¹²¹Hasil wawancara dengan Dzulfatan Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 29 Juni 2020

“Cara saya mengatasi prokrastinasi akademik yaitu dengan mendahulukan keduanya secara bersamaan. Karena bagi saya kuliah dan organisasi sama pentingnya, sehingga saya tidak boleh menunda apapun dalam mengerjakan tanggung jawab saya di dua hal tersebut.”¹²²

Menurut Jasani:

“Bagi saya menghindari prokrastinasi akademik adalah dengan mengingat kembali tujuan utama menjadi mahasiswa, hal ini dapat membantu saya langsung mengerjakan tugas-tugas kuliah, baru setelahnya saya mendedikasikan diri saya di organisasi.”¹²³

Menurut Farid:

“Untuk menghindari diri saya melakukan prokrastinasi akademik adalah dengan cara mengatur waktu sebaik mungkin dan memprioritaskan yang paling terdesak.”¹²⁴

Menurut Jailani:

“Cara saya menghindari untuk melakukan prokrastinasi akademik adalah dengan cara mengatur diri saya terlebih dahulu selain itu sebagai mahasiswa juga harus pintar dalam mengambil hati dosen.”¹²⁵

Menurut Taufik:

“Meningatkan diri saya sendiri tujuan utama saya kuliah adalah cara yang paling tepat bagi diri saya dalam menghindari prokrastinasi akademik. Hal ini sangat ampuh digunakan apalagi

¹²²Hasil wawancara dengan Syarimin Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 29 Juni 2020

¹²³ Hasil wawancara dengan Jasani Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2020

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Farid Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2020

¹²⁵Hasil wawancara dengan Muhammad Jailani Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 30 Juni 2020

saat saya dihadapkan dengan tugas dan tanggung jawab yang banyak.”¹²⁶

Selanjutnya adalah pertanyaan mengenai cara mereka mengatasi prokrastinasi akademik sebagai mahasiswa aktif organisasi. Berdasarkan hasil wawancara, maka didapatkan; menurut Dzulfatan, mendahulukan kuliah daripada organisasi adalah caranya mengatasi prokrastinasi akademik. Sedangkan Syarimin mengatakan caranya mengatasi prokrastinasi adalah dengan mendahulukan kuliah dan organisasi, karena baginya keduanya sama-sama penting. Oleh karena itu ia tidak boleh menunda melaksanakan setiap tanggung jawab yang ia miliki di dua hal tersebut. Berbeda dengan Syarimin, Jasani mengatakan bahwa dengan mengingatkan dirinya akan tujuan utama sebagai mahasiswa ampuh untuk mengatasi dirinya melakukan prokrastinasi akademik. Selanjutnya Farid mengatakan caranya untuk menghindari prokrastinasi akademik adalah dengan cara mengatur waktu sebaik-baik mungkin sebagai mahasiswa dan sebagai aktivis, selain itu dengan memprioritaskan hal yang paling mendesak juga dapat digunakan untuk menghindari prokrastinasi. Berbeda dengan Farid, Jailani mengatakan ia harus mengatur dirinya dulu agar dapat mengontrol waktu selanjutnya ia juga mengatakan dengan melakukan komunikasi yang baik dengan para dosen juga bisa menghindari dirinya untuk melakukan prokrastinasi akademik. Taufik mengatakan mengingatkan diri tujuan utama kuliah dianggap sebagai cara paling ampuh untuk menghindari

¹²⁶Hasil wawancara dengan Taufik Firmansyah Mahasiswa IAIN Langsa pada tanggal 30 Juni 2020

prokrastinasi akademik, apalagi saat ia dihadapkan dengan tugas-tugas dan tanggung jawab yang banyak.

Dapat peneliti simpulkan bahwa fakto-faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktif organisasi intra kampus di IAIN Langsa adalah sebagai berikut : 1) kebosanan mereka terhadap tugas, 2)bermain game, 3)bermain Handphone, 4)berkumpul dengan teman-teman, 5)mengikuti kegiatan organisasi dan pulang kampong, 6) manajemen waktu yang buruk 7) Memiliki masalah pribadi.

D. Analisis pembahasan

1. Pemaknaan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Aktif Organisasi Intra Kampus di IAIN Langsa

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan pada enam mahasiswa yang aktif organisasi, tiga dosen, serta dua staff akademik dari IAIN Langsa maka diperoleh hasil sebagai berikut. Pertama, para mahasiswa yang juga aktif diberbagai organisasi memiliki cara tersendiri dalam mengelola waktu antara kuliah dan organisasi. Sebagai mahasiswa yang aktif berorganisasi tentunya mereka memiliki tanggung jawab yang lebih besar karena harus berperan tidak hanya sebagai mahasiswa namun juga sebagai pengelola organisasi. Adapun cara mereka mengelola waktu untuk kuliah dan organisasi adalah dengan menyelesaikan terlebih dahulu tugas dan tanggung jawab kuliah baru setelahnya mengikuti kegiatan tambahan yaitu organisasi. Selain itu, cara lain yang mereka gunakan adalah memilih agenda atau tanggung jawab yang

paling penting dan paling mendesak untuk didahulukan, karena tidak dipungkiri terkadang kegiatan kuliah dan kegiatan organisasi akan berlangsung di waktu yang bersamaan. Mengalokasikan waktu sebanyak enam jam untuk kuliah dan enam jam untuk kegiatan organisasi juga dilakukan oleh salah satu mahasiswa aktif organisasi sebagai cara untuk mengatur waktu antara kuliah dan organisasi.

Kedua, dari enam mahasiswa aktivis organisasi yang diwawancarai, dua dari mereka mengaku kesulitan dalam mengatur waktu untuk kuliah sekaligus untuk kegiatan organisasi. Namun, kesulitan itu hanya terjadi di tahun-tahun pertama kuliah, memasuki tahun berikutnya mereka mulai terbiasa dengan keadaan dan mulai bisa mengatur waktu dengan baik. Sedangkan ke empat mahasiswa lainnya tidak merasakan kesulitan dalam mengatur waktu untuk kuliah dan untuk kegiatan organisasi. Hal ini karena mereka telah menyiapkan manajemen waktu yang baik sejak awal. Sebelum memutuskan untuk bergabung dalam sebuah organisasi mereka telah terlebih dahulu memikirkan segala konsekuensi yang akan dihadapi kedepannya termasuk masalah membagi waktu antara kuliah dan organisasi.

Ketiga, berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa tidak ada kesulitan dalam menyelesaikan tugas bagi mereka sebagai mahasiswa aktivis organisasi. Menurut pernyataan mereka, kesulitan yang mereka temui saat menyelesaikan tugas kuliah bukanlah karena mereka adalah seorang aktivis yang biasanya memiliki banyak kegiatan, namun karena hal-hal lain seperti tingkat kesulitan dari tugas tersebut dan memanfaatkan waktu luang. Bagi sebagian mereka menyelesaikan tugas kuliah dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, bahkan

salah satu dari mereka biasanya akan meluangkan waktu khusus untuk menyelesaikan tugas kuliah. Sehingga dapat disimpulkan peran mereka sebagai mahasiswa dan sebagai aktivis organisasi tidak menimbulkan kesulitan bagi mereka untuk menyelesaikan tugas kuliah.

Keempat, ada beberapa persiapan yang mereka lakukan sebelum menyelesaikan tugas kuliah, diantaranya adalah mencari tempat yang menyediakan koneksi internet yang baik, meluangkan waktu agar saat pengerjaan tidak diganggu oleh kegiatan lain, membaca dan memahami isi tugas tersebut, serta mencari bahan-bahan yang berkaitan dengan tugas tersebut dari internet maupun dari buku. Persiapan-persiapan ini mereka lakukan agar pada saat mengerjakan suatu tugas kuliah mereka merasa lebih nyaman karena tidak adanya gangguan dari aktivitas lain, selain itu mencari bahan-bahan serta memahami isi tugas juga dianggap perlu untuk dilakukan sebelum memulai mengerjakan tugas agar lebih mudah saat mengerjakannya.

Kelima, saat dihadapkan dengan dua tanggung jawab antara kuliah dan organisasi tiga dari mereka mengatakan lebih memilih menyelesaikan tanggung jawab kuliah daripada tanggung jawab diorganisasi. Hal ini karena bagi mereka kuliah merupakan tujuan awal dan tujuan utama mereka berada di IAIN Langsa, sebelum akhirnya memutuskan untuk berpartisipasi diorganisasi. Selanjutnya, saat dihadapkan dengan tanggung jawab kuliah dan organisasi disaat yang bersamaan mereka akan menimbang terlebih dahulu tingkat kepentingan dan tingkat terdesaknya suatu tugas tersebut, baru kemudian memutuskan mana yang harus didahulukan. Berbeda dari pendapat yang lain, satu dari mereka mengakui

bahwa selama ini ia lebih banyak mendahulukan kegiatan organisasi daripada tanggung jawab kuliah.

Keenam, dari hasil wawancara didapatkan cara mereka memprioritaskan tugas kuliah daripada tugas organisasi adalah mengatur jadwal kegiatan organisasi berdasarkan dengan kalender akademik dengan tujuan untuk menghindari kegiatan yang akan berlangsung disaat bersamaan dengan kegiatan kuliah. Cara lain agar mereka dapat memprioritaskan tanggung jawab kuliah adalah dengan tidak terlalu mementingkan kegiatan organisasi dan meyakinkan diri bahwa tanggung jawab kuliah adalah wajib. Menurut pandangan salah satu dari mereka kedua tanggung jawab tersebut memiliki tingkat kepentingan yang sama, namun kuliah adalah hal yang harus diutamakan dalam hal ini. Walaupun salah satu dari mereka menyatakan bahwa tugas kuliah tidak perlu diprioritaskan karena memiliki tenggang waktu yang lebih leluasa.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada para dosen dan staff akademik IAIN Langsa diperoleh data sebagai berikut. Dosen biasanya memberikan tugas kepada mahasiswa sebanyak dua sampai empat tugas dalam sebulan. Tugas-tugas ini diberikan apabila dirasa pertemuan di kelas saja tidak akan cukup untuk memahami materi tersebut, sehingga tugas-tugas ini bertujuan agar para mahasiswa memiliki wawasan dan pemahaman lebih mendalam mengenai materi tersebut. Jangka waktu yang diberikan oleh para dosen kepada mahasiswa untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut pun bervariasi tergantung dari banyaknya dan kesulitan tugas tersebut. sedangkan

untuk tugas makalah dan persentasi akan diberikan waktu tujuh hari atau bahkan lebih.

Dari tugas-tugas yang diberikan para dosen, ternyata terdapat beberapa mahasiswa yang tidak mengumpulkan tugas tidak tepat waktu walaupun telah diberikan tenggang waktu yang cukup. Walaupun jumlahnya tidak banyak, para dosen mengakui sekitar lima persen dari total mahasiswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Dari tugas-tugas yang diserahkan oleh mahasiswa, para dosen menyatakan terdapat perilaku prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa IAIN Langsa. Para dosen berharap dengan tenggang waktu yang telah diberikan mereka mampu mengerjakan tugasnya dengan lebih baik. Namun, beberapa mahasiswa menunjukkan hasil yang kurang maksimal pada tugasnya yang disinyalir dikarenakan oleh prokrastinasi akademik. Menurut Edwin dan Sia prokrastinasi akademik adalah memulai mengerjakan sesuatu dengan terlambat atau kegagalan menyelesaikan sesuatu karena kecenderungan irasional dan penundaan yang dilakukan secara sadar.¹²⁷Ferrari dkk kemudian mengatakan bahwa prokrastinasi akademik dapat diukur dan diamati melalui indikator tertentu seperti penundaan untuk memulai dan menyelesaikan suatu tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan aktualisasi dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.¹²⁸ Berdasarkan pernyataan dari para dosen dan staff akademik IAIN Langsa, terdapat beberapa

¹²⁷Edwin Adrianta Surijah dan Sia Tjundjing, "*Mahasiswa Versus Tugas: Prokrastinasi Akademik dan Conscientiousness*". Anima, Indonesian Psychological Journal, Vol. 22, No. 4, H.356.

¹²⁸M.Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), h.158

tugas dari mahasiswa dengan hasil yang kurang maksimal sebagai dugaan adanya perilaku prokrastinasi akademik. Merujuk pada pernyataan Ferrari dkk, prokrastinasi akademik yang terjadi pada mahasiswa IAIN Langsa dapat terindikasi oleh penundaan untuk memulai dan menyelesaikan serta kesenjangan waktu antara rencana dan aktualisasi. Merujuk pada teori, mahasiswa cenderung menunda untuk memulai melakukan suatu tugas atau menunda untuk menyelesaikan apa yang telah ia mulai. Selanjutnya penundaan ini menghasilkan kesenjangan antara waktu yang telah ditetapkan untuk mengerjakan tugas dengan waktu sesungguhnya yang ia pakai untuk mengerjakan suatu tugas. Faktanya kesenjangan ini akan mengurangi ketersediaan waktu yang ia butuhkan untuk mengerjakan suatu tugas, sedangkan tugas yang diberikan harus tetap diselesaikan. Keadaan-keadaan ini lah yang membuat para mahasiswa mengerjakan tugas dengan tidak maksimal dan cenderung melakukan penjiplakan untuk mempersingkat waktu. Akibat yang lebih buruk dari prokrastinasi akademik adalah mahasiswa tidak mampu menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah ditentukan, sehingga menimbulkan beberapa dari mereka tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara diatas didapati bahwa terdapat perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa IAIN Langsa dalam jumlah yang tergolong sedikit, hal ini dibuktikan oleh adanya mahasiswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu serta tugas-tugas yang diserahkan memiliki hasil yang kurang maksimal. Namun, berdasarkan hasil wawancara didapati pelaku prokrastinasi akademik di IAIN Langsa tidak hanya dilakukan

oleh mahasiswa aktivis organisasi tetapi juga dilakukan oleh mahasiswa non-aktivis juga. Walaupun mahasiswa aktivis organisasi dianggap memiliki tanggung jawab dan kegiatan yang lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa non-aktivis, faktanya perilaku ini dapat terjadi pada kedua golongan mahasiswa ini.

2. pembahasan Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Aktif Organisasi Intra Kampus di IAIN Langsa

Berdasarkan hasil analisis diatas didapatkan adanya perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa IAIN Langsa. Perilaku ini kemudian dikaitkan dengan mahasiswa aktivis organisasi yang dianggap memiliki tanggung jawab dan kegiatan yang lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa non-aktivis organisasi. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa aktivis organisasi mengenai perilaku prokrastinasi akademik yang mereka lakukan. Pertama, ada beberapa hal yang membuat mereka cenderung melakukan penundaan dalam mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas, diantaranya adalah rapat mendadak, menghadiri acara, pulang kampung, bermain game, bermain handphone hingga berkumpul dengan teman-teman. Dari enam siswa yang diwawancarai, satu dari mereka menyatakan bahwa kegiatan dari organisasi seperti rapat dan menghadiri acara adalah hal-hal yang membuatnya menunda untuk mengerjakan tugas. Sedangkan lima lainnya menyatakan hal-hal lain diluar kegiatan organisasi sebagai penyebab mereka menunda mengerjakan tugas. Menurut teori, faktor-faktor yang mempengaruhi

prokrastinasi akademik ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kondisi fisik individu dan kondisi psikologi individu. Berdasarkan hasil wawancara diatas, tidak ada faktor internal atau faktor dari dalam diri mahasiswa yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mereka. Sebaliknya merujuk pada faktor eksternal, faktor ini meliputi gaya pengasuhan orang tua dan pengaruh lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara faktor eksternal yang mempengaruhi mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik adalah pengaruh lingkungan. Pengaruh lingkungan ini meliputi kegiatan rapat, menghadiri acara organisasi, pulang kampung, bermain handphone, bermain game dan berkumpul dengan teman-teman lain. Merujuk pada faktor eksternal perilaku prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa IAIN langsa, dapat diidentifikasi bahwa aspek prokrastinasi yang mereka lakukan adalah melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Kedua, seluruh mahasiswa aktivis organisasi yang diwawancarai menyatakan bahwa berorganisasi tidak membuat mereka tidak dapat menyelesaikan tugas kuliah tepat waktu. Mereka menyatakan bahwa selama ini mereka selalu mengumpulkan tugas tepat waktu karena sudah mengatur waktu sebaik-baiknya antara kuliah dan organisasi. Sehingga tidak ada alasan bagi mereka untuk tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.

Ketiga, salah satu dari mereka mengakui bahwa terkadang kegiatan organisasi yang mereka ikuti menjadi penghambat mereka untuk menyelesaikan tugas kuliah. Sedangkan lima lainnya mengatakan hal yang berbeda. Mereka mengatakan bahwa kegiatan organisasi yang mereka miliki tidak menjadi

hambatan bagi mereka untuk menyelesaikan tugas kuliah. Mereka menambahkan bahwa kegiatan organisasi justru memudahkan mereka untuk menyelesaikan tugas kuliah karena dapat berdiskusi dengan teman-teman seorganisasi serta mudah mendapatkan inspirasi baru. Selain itu, banyaknya kegiatan organisasi juga menjadi motivasi agar segera menyelesaikan tugas yang ada agar tidak terbengkalai hingga akhirnya lupa mengerjakannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslimin pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi. Dimana hasil ini membuktikan bahwa keaktifan mahasiswa dalam satu organisasi bukanlah penghambat mereka untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu.

Keempat, mereka menyatakan adanya perilaku prokrastinasi akademik di dalam diri mereka dan mereka cenderung melakukannya. Sebagian besar dari mereka menyatakan kecenderungan mereka melakukan prokrastinasi akademik bukan didasari oleh peran mereka sebagai mahasiswa aktivis organisasi, namun karena mereka merasa bosan dengan tugas-tugas yang ada. Sebaliknya, salah satu dari mereka menyatakan bahwa ia melakukan prokrastinasi akademik karena perannya sebagai aktivis yang memiliki tanggung jawab lain dan kegiatan yang lebih banyak. Namun kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akibat dampak dari berorganisasi diakui jarang terjadi, sebaliknya mereka mengakui kecenderungan mereka melakukan prokrastinasi akademik diakibatkan oleh hal yang lain. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Michal Rio Jati Kusumo yang dilakukan pada tahun 2012.

Kelima, sebagai mahasiswa aktif berorganisasi mereka memiliki cara tersendiri untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik. Cara yang pertama adalah mendahulukan urusan kuliah daripada urusan organisasi, kemudian mengingat tujuan utama menjadi kuliah dan menjadi mahasiswa serta mengatur waktu sebaik-baiknya. Sebagai mahasiswa yang menempuh pendidikan di jenjang pendidikan yang tinggi ini menuntut mereka untuk lebih dapat menjadi insan yang lebih bertanggung jawab. Selain itu mereka juga dituntut agar dapat bertanggung jawab akan konsekuensi yang ia dapat terhadap apapun yang telah menjadi keputusannya, termasuk keputusannya menjadi aktivis organisasi. Menjadi aktivis organisasi akan membuatnya memiliki tanggung jawab dan kegiatan yang lebih banyak, tidak jarang hal ini akan menghambat urusannya di perkuliahan. Namun sebagai mahasiswa yang bertanggung jawab mereka tentunya memiliki cara sendiri untuk dapat mengatur keduanya dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan observasi yang dilakukan mengenai “*Pemaknaan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Aktif Organisasi Intra Kampus di IAIN Langsa*”, maka penulis menyimpulkan:

1. Terdapat perilaku prokrastinasi akademik di kalangan Mahasiswa IAIN Langsa, hal ini terlihat dari adanya mahasiswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, hasil tugas yang diserahkan tidak maksimal. Perilaku prokrastinasi akademik ini tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa aktif organisasi namun juga dilakukan oleh mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi.
2. Faktor-faktor yang menjadi pemicu mahasiswa IAIN Langsa melakukan prokrastinasi akademik adalah Dapat peneliti simpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktif organisasi intra kampus di IAIN Langsa adalah sebagai berikut : 1) kebosanan mereka terhadap tugas, 2) Bermain game, 3) Bermain Handphone, 4) Berkumpul dengan teman-teman, 5) Mengikuti kegiatan organisasi dan pulang kampung, 6) Manajemen waktu yang buruk 7) Memiliki masalah pribadi.

Secara keseluruhan, perilaku prokrastinasi akademik yang terjadi di IAIN Langsa disebabkan oleh faktor eksternal setiap pribadi mahasiswa. Sedangkan perilaku prokrastinasi akademik yang

dilakukan karena faktor kegiatan organisasi hanya dilakukan oleh sebagian kecil mahasiswa saja.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil yang telah didapat, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dianjurkan kepada mahasiswa IAIN Langsa khususnya mahasiswa aktif organisasi untuk dapat mengatur waktu sebaik-baiknya sehingga terhindar dari perilaku prokrastinasi akademik. Hal ini juga berlaku untuk mahasiswa non-aktivis organisasi, agar tujuan utama sebagai mahasiswa dapat terlaksana dengan baik.
2. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa jumlah mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik masih sedikit, ada baiknya pihak IAIN Langsa bersama-sama dengan para dosen dan staff akademik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai perilaku prokrastinasi mahasiswa dan segera merancang upaya-upaya pencegahan agar mendorong mahasiswa untuk menghindari melakukan prokrastinasi.